



**PERAN ISTRI KEPALA DESA DALAM MENDORONG  
KEBERHASILAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN POLITIK  
KEPALA DESA**

**(Studi Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah di  
Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Peminatan Kebijakan dan Tata  
Kelola Pemerintahan**

**DISUSUN OLEH : AYLIA  
EKA KRISDAYANTI  
165120500111005**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**



## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERAN ISTRI KEPALA DESA DALAM MENDORONG KEBERHASILAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN POLITIK KEPALA DESA

(Studi Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah di  
Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk)

#### SKRIPSI

Disusun Oleh :

**AYLIA EKA KRISDAYANTI**  
**165120500111005**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

**Dosen Pembimbing I**

**Skripsi**

**Wawan Sobari, S.IP., MA., Ph.D.**

**NIP 197408012008011009**

**Dosen Pembimbing II**

**Skripsi**

**Ibnu Asqori Pohan, S.Sos., MA.**

**NIK 2016078311181008**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN ISTRI KEPALA DESA DALAM MENDORONG**  
**KEBERHASILAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN POLITIK**  
**KEPALA DESA**

(Studi Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah di  
Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk)

Disusun Oleh :

**AYLIA EKA KRISDAYANTI**  
**165120500111005**

Skripsi ini telah diuji pada ujian sidang akhir Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya pada tanggal 16  
April 2020 dan telah dinyatakan LULUS oleh dewan penguji.

**Ketua Sidang**



Wawan Sobari, S.IP., MA., Ph.D.  
NIP 197408012008011009

**Sekretaris Sidang**



Ibnu Asqori Pohan, S.Sos., MA.  
NIK 2016078311181008

**Anggota I**



M. Fajar Shodiq Ramadhan, S. IP., M. IP  
NIP 2014058904231001

**Anggota II**



Dr. rer. Pol. M. Faishal Aminuddin, SS, M. Si  
NIP 198111222008121001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Brawijaya**



Dr. Sholah Mu'adi, SH., M.Si.  
NIP 196412301993031002



## LEMBAR PERNYATAAN

Nama : **AYLIA EKA KRISDAYANTI**  
NIM. **165120500111005**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN ISTRI KEPALA DESA DALAM MENDORONG  
KEBERHASILAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN POLITIK  
KEPALA DESA**

**(Studi Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah di  
Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk)**

Adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 29 Mei 2020

Pembuat Pernyataan



*Aylya Eka Krisdayanti*

**AYLIA EKA KRISDAYANTI**  
NIM. **165120500111005**



**MOTTO**

**“ANAK PEREMPUAN PERTAMA,  
BAHUNYA HARUS SEKUAT BAJA,  
HATINYA HARUS SETEGAR KARANG”**



## ABSTRAK

**Aylia Eka Krisdayanti, 2020, Peran Istri Kepala Desa Dalam Mendorong Keberhasilan Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa : Studi Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Tim Pembimbing: Wawan Sobari, S.IP., MA., Ph.D. dan Ibnu Asqori Pohan, S.Sos., MA.**

---

Penelitian ini membahas peran istri kepala desa dalam mendorong keberhasilan praktik kewirausahaan politik Kepala Desa di Desa Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk. Mc Caffrey dan Salerno (2011) menjelaskan bahwa kewirausahaan politik merupakan upaya individual wirausahawan politik yang didorong oleh tiga pendekatan yaitu *public choice*, *entrepreneurship* yang dikembangkan dari teori kewirausahaan Israel Kizner yaitu *alertness and discovery*, dan *new institutionalism*. Berbeda dengan tersebut, penelitian ini menemukan peran istri kepala desa dalam mendorong praktik kewirausahaan politik kepala desa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kewirausahaan politik tidak hanya bisa bergerak sendiri tetapi bisa dengan dukungan dari orang lain. Dengan adanya peran istri kepala desa dalam praktik kewirausahaan politik kepala desa ternyata sangat menunjang kesuksesan kepemimpinan kepala desa. Dalam hal ini, istri kepala desa tidak hanya berperan sebagai figur seorang ibu rumah tangga, melainkan juga ikut andil turun tangan kedalam ranah publik utamanya kedalam masyarakat desa. Peran istri kepala desa yaitu membantu mengembangkan program dan banyak menyumbangkan ide kreatif. Melalui ini kepala desa dan istrinya dapat dengan mudah dekat dengan masyarakatnya sehingga mendapatkan rasa kepercayaan yang tinggi dari warganya. Faktor tersebut yang menjadikan popularitas kepala desa menjadi tinggi sehingga dapat terpilih kembali selama dua periode dengan latar belakang agama non muslim didesa yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim melalui pengembangan program-program yang cukup signifikan. Terakhir, penelitian ini memperluas teori kewirausahaan politik, bahwa wirausahawan politik bisa bekerja sama dengan pihak lain.

**Kata Kunci: Kewirausahaan Politik, Peran Istri Kepala Desa, Kepala Desa, Alertness and Discovery**

## ABSTRACT

**Aylia Eka Krisdayanti, 2020, Role of the Village Head's Wife in Driving Success of Political Entrepreneurship in the Village Head: A Case Study of the Pengajian Ahad Legi and the Waste Bank Program in Nglawak Village, Kertosono District, Ngajuk Regency. Adisory Team: Wawan Sobari, S.IP., MA., Ph.D. dan Ibnu Asqori Pohan, S.Sos., MA.**

---

This study discusses the role of the village head's wife in driving success of the political entrepreneurship village head in Nglawak village, Kertosono District, Nganjuk Regency. Mc Caffrey and Salerno (2011) explained that political entrepreneurship is an individual driven effort of political entrepreneurs by three approaches to the public choice, entrepreneurship developed from the entrepreneurial theory of Israel Kizner namely Alertness and discovery, and new institutionalism. Unlike this, the study found the role of village head wife in encouraging the political entrepreneurship practices of village heads. The study reveals that political entrepreneurship can not only move itself but could with the support of others. With the role of the village head's wife in political entrepreneurship practice, village head turned out to support the success of village head leadership. In this case, the head of the village is not only the role of a housewife, but also to intervene into the public domain primarily into the community of the village. The role of village head wife is to help develop the program and contribute many creative ideas. Through this village head and his wife can be easily close to the community so as to gain a high sense of confidence from its citizens. The factors that make the popularity of the village head become high so that it can be re-elected over two periods against the background of non Muslim religion in the village that the majority of the community is Muslims through the development of programs that Quite significant. Lastly, this study expanded the theory of political entrepreneurship, that political entrepreneurs can work with other parties.

**Keywords: Political Entrepreneurship, Role of the Village Head's Wife, Village Head, *Alertness and Discovery***



## Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
Daftar Isi.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis .....	13
2.1.1 Teori Kewirausahaan Politik .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.4 Kerangka Berfikir.....	27



BAB III .....	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian .....	29
3.1.2 Metode Penelitian .....	29
3.2 Fokus Penelitian .....	31
3.3 Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	32
Tabel 5. Daftar Informan.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5.1 Wawancara.....	34
3.5.2 Observasi .....	39
3.5.3 Dokumentasi .....	40
3.6 Sumber dan Jenis Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV .....	44
GAMBARAN UMUM .....	44
4.1 Gambaran Umum Desa Nglawak.....	44
4.1.1 Gambaran Geografis Desa Nglawak.....	44
4.1.2 Gambaran Demografis Desa nglawak .....	46
4.1.3 Gambaran Pemerintahan Desa Nglawak.....	51
4.1.4 Gambaran Sosial Politik Desa Nglawak.....	59
BAB V.....	62
PEMBAHASAN .....	62



5.1.1 Dimensi <i>Alertness</i> pada praktik kewirausahaan politik Kepala Desa dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah .....	62
5.1.2 Dimensi <i>Discovery</i> pada praktik kewirausahaan politik Kepala Desa dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah .....	67
5.2 Peran Istri Kepala Desa dalam Keberhasilan Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah .....	76
5.3 Peran Istri Kepala Desa dalam Mempengaruhi Kesuksesan Kepemimpinan Kepala Desa .....	81
BAB VI .....	85
PENUTUP .....	85
6.1 Kesimpulan .....	85
6.2 Implikasi Akademis .....	88
6.3 Saran .....	89
Daftar Pustaka .....	90
LAMPIRAN .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kesenambungan Suku dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur.....	7
Gambar 2. Literatur Mapping .....	12
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. Rancangan Kartu Observasi.....	40
Gambar 5. Peta Desa Nglawak.....	46
Gambar 6. Grafik Penduduk Desa Nglawak Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Gambar 7. Grafik Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Gambar 8. Diagram Peduduk Desa Nglawak Berdasarkan Pekerjaannya.....	49
Gambar 9. Diagram Masyarakat Desa Nglawak Berdasarkan Pendidikan.....	51
Gambar 10. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Nglawak.....	52
Gambar 11. Uraian Tugas/Fungsi Perangkat Desa .....	53
Gambar 12. Data Penduduk Desa Nglawak Berdasarkan Agama .....	60
Gambar 13. Rincian APB-Desa Nglawak.....	62
Gambar 14. SK Pembentukan Bank Sampah.....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desa Lama Vs Desa Baru .....	2
Tabel 2. Tabel Penjelasan Teori Kewirausahaan Politik .....	15
Tabel 3. Pialang yang membedakan dari pengusaha .....	19
Tabel 4. Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 5. Daftar Informan.....	34
Tabel 6. Daftar Pertanyaan Informan.....	35
Tabel 7. Batas Wilayah Desa Nglawak.....	46
Tabel 8. Rincian Penggunaan Tanah di Desa Nglawak.....	47
Tabel 9. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nglawak.....	49

**DAFTAR SINGKATAN**

**3R** : *Reuse, Reduce, and Recycle*

**APB** : Anggaran Pendapatan dan Belanja

**BIS** : Bersih Indah Sehat Bebas Narkoba

**BPD** : Badan Perwakilan Desa

**Bumdes** : Badan Usaha Milik Desa

**Ds** : Desa

**Dsn** : Dusun

**Ha** : Hektare

**Hlm** : Halaman

**JK** : Jusuf Kala Kasi

**Kepala Seksi Kasun** :

**Kepala Dusun Kaur** :

**Kepala Urusan KK** :

**Kepala Keluarga Km** :

**Kilo Meter**

**LDII** : Lembaga Dakwah Islam Indonesia



LKMD : Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

NU : Nahdlatul Ulama Ormas

: Organisasi Masyarakat PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini Pilkades

Pilihan Kepala Desa

PKK : Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pokja : Kelompok Kerja

PP : Peraturan Pemerintah

PT : Perseroan Terbatas

RA : Raudhatul Athfal

RKP : Rencana Kerja Pemerintah

RT : Rukun Tetangga

RUU : Rencana Undang-Undang

RW : Rukun Warga

SD : Sekolah Dasar

SK : Surat Keputusan

SMA : Sekolah Menengah Atas

SMP : Sekolah Menengah Pertama



TK : Taman Kanak-Kanak

UU : Undang-Undang



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa termasuk kedalam penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1. Dalam hal ini, pemerintah desa termasuk kedalam penyelenggara pelayanan publik yang berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini juga disesuaikan dengan prioritas ke-3 program nawa cita Jokowi-JK yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebelum disahkannya RUU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Indonesia memiliki regulasi tentang desa yang bersifat *legitimate* dan berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan perdebatan mengenai status dan bentuk desa yang merupakan *local self-government* atau *self-governing community*. Setelah menempuh perjalanan pembahasan pada tahun 2012 hingga 2013 RUU Desa disahkan menjadi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pada tanggal 18 Desember 2013. UU Desa yang baru menegaskan mengenai komitmen politik dan konstitusional bahwa negara melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga menghasilkan landasan kokoh dalam melaksanakan program

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa



pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.<sup>2</sup>

Perubahan Undang-Undang tentang desa lama menjadi desa baru turut berpengaruh terhadap perubahan orientasi pembangunan negara, yang dimana pada awalnya pembangunan negara bersifat terpusat sekarang menjadi *bottom up*, hal menjadikan desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan dengan Undang-undang 1945 yang harus dilindungi dan diberdayakan sehingga dapat menciptakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera. Perubahan paradigma desa lama dan desa baru dapat dilihat sebagai berikut.<sup>3</sup>

Tabel 1. Desa Lama Vs Desa Baru

	Desa Lama	Desa Baru
Payung Hukum	UU No. 32/2004 dan PP No. 72/2005	UU No. 6/2014
Asas Utama	Desentralisasi - Residualitas	Rekognisi – Subsidiaritas
Kedudukan	Sebagai oranisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota ( <i>local state government</i> )	Sebagai pemerintahan masyarakat, <i>hybrid</i> antara <i>self governing community</i> dan <i>local self government</i>
Posisi dan Peran Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan yang besar dan	Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan

<sup>2</sup> Sutoro Eko, *Regulasi Baru, Desa Baru: Ide, Misi, Dan Semangat UU Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015). Hlm 15-16

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 17-18



	luas dalam mengatur dan mengurus desa	yang terbatas dan strategis dalam mengatur dan menguru desa; termasuk mengatur dan mengurus bidang urusan desa yang tidak perlu ditangani langung oleh pusat
Delivery Kewenangan dan Program	Target	Mandat
Politik Tempat	Lokasi: Ddesa sebagai lokasi proyek dari atas	Arena: Desa sebagai arena bagi orang desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan dan kemasyarakatan
Posisi dalam Pembangunan	Obyek	Subyek
Model Pembangunan	<i>Government driven development</i> atau <i>community driven development</i>	<i>Village driven development</i>
Pendekatan dan	Imposisi dan mutilasi sektoral	Fasilitasi, emansipasi dan



Tindakan		konsolidasi
----------	--	-------------

Sumber: Sutoro Eko, dkk (2014), *Desa Membangun Indonesia*, Yogyakarta: FPPD dalam Sutoro Eko (2015), *Regulasi Baru, Desa Baru: Ide, Misi, dan Semangat UU Desa*, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, hlm. 17-18

Dalam undang-undang desa lama, desa berada dalam sistem pemerintahan kabupaten atau kota. Disini bupati/walikota memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus desa. Hal ini mengakibatkan munculnya regulasi tentang desa yang bersifat semu, dimana posisi desa menjadi tidak jelas, desa menjadi lebih banyak memiliki kewajiban dibanding kewenangan dimana desa menjadi lebih banyak menjalankan tugas-tugas dari pusat dibandingkan dengan mandat dari rakyat desa. Dengan disahkannya Undang-undang yang baru mengenai desa, desa memiliki kewenangan untuk memajukan desanya sendiri dengan inovasi- inovasi yang bersifat *bottom up*, tidak lagi sesuai dengan intuksi pusat. Dengan ini menjadikan desa dapat menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota.<sup>4</sup>

Desa Nglawak merupakan salah satu desa yang masuk kedalam Kabupaten Nganjuk, tepatnya berada di Kecamatan Kertosono. Desa Nglawak terdiri dari 5 (lima) dusun dan 1 Perumahan yaitu Dusun Nglawak, Dusun, Pilang Kenceng, Dusun Bogo, Dusun Pojok, Dusun Mentaos, dan Perumahan Nglawak. Desa Nglawak tergolong kedalam Desa Swasembada, sudah banyak mulai berdiri pabrik-pabrik dilingkungan sekitar yang membuka peluang lapangan kerja disamping pekerjaan utama masyarakat dibidang agraris. Untuk mendukung visi dan misi pemerintah Kabupaten Nganjuk, pemerintah Desa Nglawak turut

<sup>4</sup> Sujatmiko, Budiman ; Zakaria, Yando, *Desa Kuat, Indonesia Hebat!* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015). Hlm. 114



mengembangkan program-programnya baik dalam rencana jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini termasuk kedalam inovasi disektor publik dengan upaya membawa ide-ide baru dalam pengimplementasiannya, disini dicirikan dengan adanya perubahan langkah yang cukup lama dan berskala cukup umum sehingga dalam proses implementasiannya berdampak cukup besar terhadap organisasi dan tata hubungan organisasi.<sup>5</sup> Inovasi dalam pelayanan publik itu sendiri tidak semata-mata berbasis pada produk yang dapat dilihat saja, melainkan sifatnya tidak berwujud (*intangibile*) karena dilihat dari perubahan dalam hubungan pelakunya, yaitu antara *service provider* dan *service reciver (user)* atau hubungan antar berbagai bagian didalam organisasi atau mitra sebuah organisasi.<sup>6</sup>

Keberhasilan program Desa Nglawak dapat dilihat melalui program pembangunan yang tengah dilakukan oleh pemerintah Desa Nglawak, mulai dari pembangunan fasilitas kantor desa baru, pembangunan pendopo untuk kegiatan kemasyarakatan hingga pengaspalan jalan di masing-masing dusun, selain itu juga banyak program-program yang berhasil dibidang pemberdayaan masyarakat seperti program pengajian bergilir setiap ahad legi dan program bank sampah, selain itu juga terdapat program BIS (Bersih, Indah, Sehat, Bebas Narkoba) yang berbentuk sosialisasi. Itu beberapa program yang sudah terlihat dan dapat dirasakan manfaatnya. Yang menariknya lagi yaitu kepala desa saat ini yaitu Pak Muryanto tengah menjabat pada periode kedua dengan total perolehan suara sebanyak 943 suara, tertinggi dibanding ke-4 calon lainnya yaitu Pak Tariyono, Pak Heru, Pak Imam, dan Pak Nu'in (mantan kepala desa 2 tahun yang lalu), hal

---

<sup>5</sup> Intan PP Sitorus, 'Inovasi Pelayanan Publik (Studi Pada PT. PLN Persero Distribusi Lampung Rayon Way Halim)', *Digital Repository UNILA*, 2015 <<https://diglib.unila.ac.id/15763/>> [accessed 16 September 2019].

<sup>6</sup> *Ibid.*



ini tentunya dikarenakan kepercayaan masyarakat yang bisa dibilang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil fokus di program pengajian ahad legi dan program bank sampah. Hal ini dikarenakan keberhasilan program desa saat ini juga cukup terlihat dari peranan ibu-ibu PKK yang mulai diberdayakan melalui kegiatan pengajian bergilir di dusun, didalam pengajian itu terkadang disisipi dengan sambutan yang berisikan ajakan kepada ibu-ibu untuk menaman obat-obatan herbal dirumah masing masing. Dan saat ini juga ada program bank sampah yang turut dikembangkan oleh ibu-ibu PKK untuk menghasilkan kerajinan tangan.

Program pengajian Ahad Legi merupakan sebuah program lanjutan yang pada awalnya mulai diadakan pada masa kepemimpinan Pak Nu'in. Selama dua periode kepemimpinan Pak Muryanto, acara ini tetap dilanjutkan dan mulai banyak dikenal masyarakat. Selain dikarenakan di Desa Nglawak itu sendiri mayoritas adalah masyarakat NU (Nahdlatul Ulama) sehingga kegiatan ini banyak digemari oleh masyarakat Desa Nglawak. Menariknya disini, walaupun Kepala Desa beserta istrinya yang sebenarnya non-muslim tetap menghadiri kegiatan ini dan memberikan sambutan disetiap acara berlangsung. Sebagai bentuk penghormatan, istri kepala desa juga mengikuti hingga acara selesai. Penulis menemukan kesimpulan baru bahwa masyarakat Desa Nglawak tidak memperlakukan perbedaan agama dalam memilih seorang pemimpin.

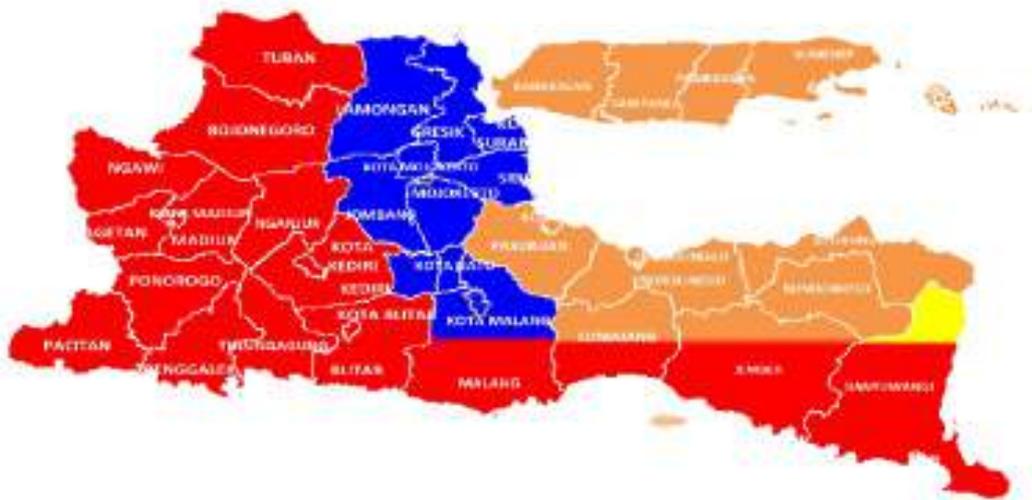
Program bank sampah itu sendiri merupakan program dari pemerintah pusat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan pengelolaan sampah bertumpu pada konsep



3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*).<sup>7</sup> Dalam program ini istri kepala desa gencar menggerakkan para ibu-ibu PKK untuk mengolah kembali sampah yang masih dapat dimanfaatkan untuk membuat suatu produk baru yang memiliki nilai jual. Selain itu juga aktif untuk diikuti dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan hal ini.

Mengingat banyaknya permasalahan terkait unsur sara, hal ini tentunya menarik untuk dilihat karena keterpilihan kepala desa selama dua periode. Masalah sosial budaya kerap menjadi pengaruh yang saling berkesinambungan satu sama lain. Ketersinambungan suku dalam budaya masyarakat Jawa Timur seperti berikut ini.

Gambar 1. Peta Kesinambungan Suku dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur



Sumber : Arsip Bakesbangpol Jatim

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah



Di Jawa Timur terdapat 5 pembagian suku, yaitu:

- Warna Merah (suku mataraman) yang terdiri dari daerah Tuban, Bojonegoro, Ngawi, Madiun, Magetan, Nganjuk, Blitar, Tulungagung, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Kabupaten Malang, Jember, dan Banyuwangi. Dalam menentukan tokoh anutan, suku mataraman menganggap yang paling utama yaitu birokrasi, baru tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- Warna Oren (suku madura) yang terdiri dari seluruh daerah di Pulau Madura, beberapa di Kota Pasuruan, Probolinggo, Bondowoso, Lumajang, sebagian Jember dan Situbondo. Dalam menentukan tokoh anutan, suku madura menganggap yang paling utama yaitu tokoh agama kemudian disusul demokrasi.
- Warna Biru (suku arek) yang terdiri dari daerah lamongan, Gresik, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Batu, dan Kota Malang.
- Warna Kuning (suku osing) yang terdiri dari Kota Banyuwangi
- Suku Tengger yang hanya berada di kaki Gunung Bromo dan diapit 4 kota yaitu Pasuruan, Malang, Probolinggo dan Lumajang.

Keberhasilan maupun berkembangnya program-program di Desa Nglawak akhir-akhir ini didasari oleh faktor kepemimpinan dari kepala desa saat ini. Dalam hal ini kepala desa berperan aktif dalam memperbaiki pembangunan desa melalui pemerataan dan pengembangan di berbagai sektor yang dapat diberdayakan.

Dalam hal ini ternyata tidak luput dari salah satu aktor dibalik kesuksesan kepala desa saat ini yaitu kontribusi istri kepala desa. Dalam penelitian ini yang menjadi



fokusannya adalah penulis yaitu keberhasilan kewirausahaan politik kepala Desa Nglawak disertai adanya peran istri kepala desa dalam mendorong maju dan berkembangnya program-program yang tengah dikembangkan oleh kepala desa sehingga kepala desa dapat terpilih kembali melalui keberhasilan programnya dan memiliki popularitas yang dapat dibilang cukup tinggi. Dengan adanya peran dari istri kepala desa hal ini ternyata menjadi pengaruh yang kuat terhadap hasil kinerja dan keberpihakan masyarakat. Dalam hal ini ternyata istri kepala desa tidak hanya berperah sebagai figur istri dalam rumah tangga, melainkan juga dapat ikut serta ke ranah publik dalam mengukuhkan kepemimpinan dari suaminya.

Untuk memaparkan bagaimana kontribusi istri kepala desa dalam mendukung kepemimpinan Desa Nglawak, penulis menggunakan konsep kewirausahaan politik Israel Kizner dan segi kontribusi istri kepala desa untuk mendorong kesuksesan kepemimpinan kepala Desa Nglawak. Gap akademik dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian terkait pemerintahan Desa Nglawak khususnya dari peran kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak khususnya kontribusi istri kepala desa dalam kewirausahaan politik kepemimpinan kepala desa di desa tersebut. Selain itu fenomena seperti ini belum juga terjadi di daerah lain, apalagi dalam tataran kepemimpinan negara.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dalam mengembangkan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak ?
2. Bagaimana kontribusi istri Kepala Desa Nglawak dalam mendorong keberhasilan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak ?
3. Bagaimana peran dari istri kepala Desa Nglawak dalam mendukung kesuksesan kepemimpinan Kepala Desa Nglawak saat ini ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dalam mengembangkan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak.
2. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis kontribusi istri Kepala Desa Nglawak dalam mendorong keberhasilan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak.
3. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis peran dari istri kepala Desa Nglawak dalam mendukung kesuksesan kepemimpinan Kepala Desa Nglawak saat ini.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya khususnya dalam lingkup kajian kewirausahaan politik bagi mahasiswa Ilmu Politik mengenai kebijakan dan tata kelola pemerintahan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dalam mengembangkan pembangunan Desa Nglawak, serta kontribusi dari istri kepala Desa Nglawak sebagai figur pendukung kesuksesan kepemimpinan Kepala Desa Nglawak saat ini.

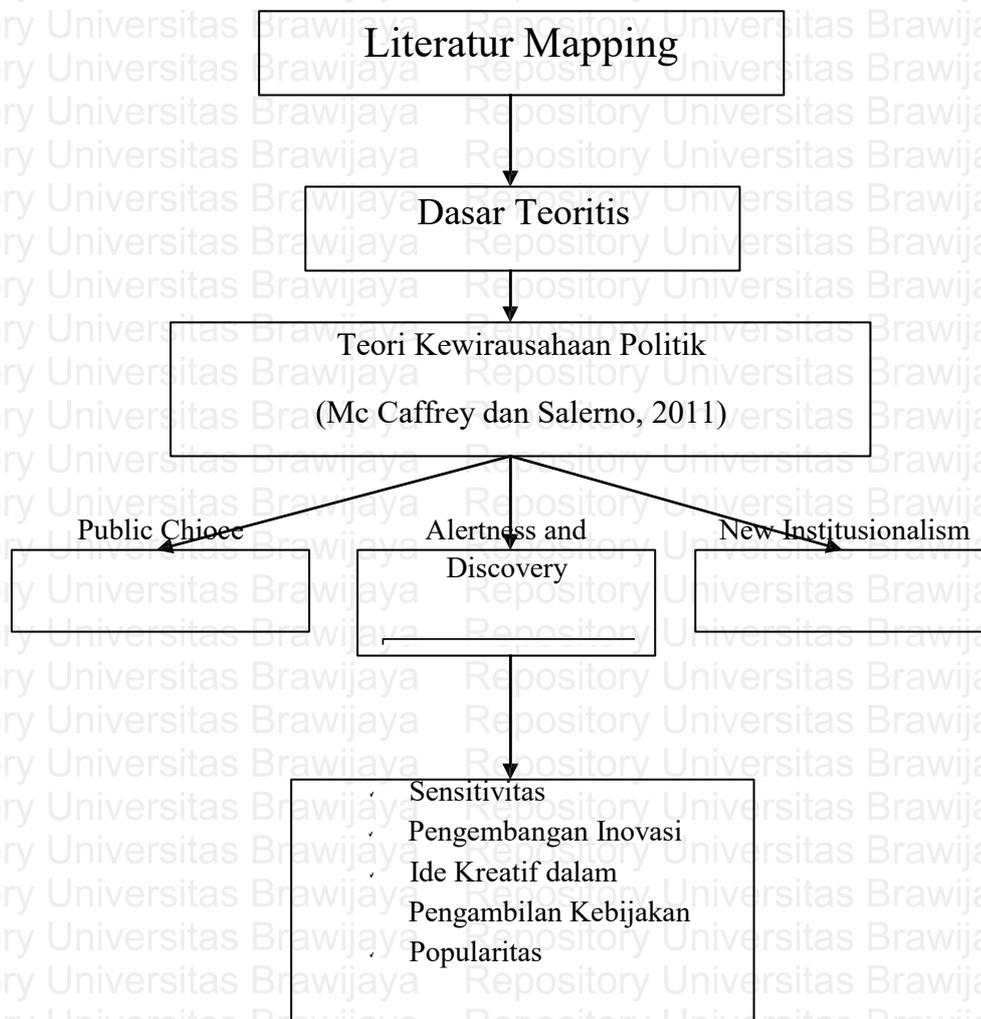


## BAB II KAJIAN

### PUSTAKA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori kewirausahaan politik Mc Caffrey dan Salerno. Dalam menjelaskan praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak, penulis menggunakan pendekatan kedua yaitu *Alertness and Discovery* dipadukan dengan temuan konsep baru yaitu kontibusi istri kepala desa dalam mendukung kesuksesan kepemimpinan kepala desa.

Gambar 2. Literatur Mapping



Sumber: Diolah oleh penulis (2019)



## 2.1 Tinjauan Teoritis

### 2.1.1 Teori Kewirausahaan Politik

Menurut pengembangan teori dari Richard Cantillon, Frank Knight, dan Ludwig von Mises, Mc Caffrey dan Salerno mendefinisikan bahwa “*Political entrepreneurship is an outgrowth of the theory of the market entrepreneur, and derives from extending entrepreneurial theory from the market into the political sphere of action*” yaitu hasil dari perluasan teori kewirausahaan pasar menuju ke ranah aksi politik. Artinya, teori kewirausahaan politik itu sendiri terlahir dari hasil pengembangan teori kewirausahaan ekonomi (pasar) menuju ke dalam ranah politik.<sup>8</sup>

Kewirausahaan politik muncul akibat tersedianya ruang pada saat pengalihan paradigma lama *institutionalism* menuju *new institutionalism*. Paradigma *new institutionalism* itu sendiri mempraktekkan adanya interaksi antar elemen yang melebihi batas struktural pemerintahan dalam pembuatan kebijakan. Dalam kata lain hal tersebut dikenal sebagai *networked governance* seperti “*interfirm cooperation in contrast to bureaucratic structures within firms and formal contractual relationship between them*”.<sup>9</sup> Artinya yaitu adanya kerjasama yang berlawanan dengan struktur birokrasi yang didalamnya terdapat hubungan kerjasama kontrak yang formal. Sehingga perumusan kebijakan harus dilakukan berdasarkan keinginan publik.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Mc caffrey, Matthew ; Salerno, Joseph T., ‘A Theory of Political Entrepreneurship’, *Alabama: Modern Economy*, 2.4 (2011), hlm. 552.

<sup>9</sup> Jones, Candace; William, Hesterly; Borgatti, Stephen P, *A General Theory of Network Governance: Exchange Conditions and Social Mechanism*, Boton: Academy of Management, 22.4 (1997), hlm. 920

<sup>10</sup> Mc caffrey, Matthew ; Salerno, Joseph T., Op. Cit., hlm. 555



Secara komparatif, *networked governance* juga menghendaki adanya *continuous empowerment* (pemberdayaan berkelanjutan) dengan meningkatkan kualitas nilai publik yang ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Partisipasi dari masyarakat memacu *stakeholders* untuk menciptakan sebuah kebijakan yang bersifat inovatif.

Selain itu yang menjadi catatan penting yaitu kegiatan produksi kewirausahaan politik belum tentu dilakukan secara ketat oleh pemerintah, tapi bisa saja mengambil bentuk pembiayaan produksi di sektor swasta. Kewirausahaan pasar cenderung mencangkup tujuan kegiatan kewirausahaan yang berkaitan dengan untung dan rugi. Sedangkan kewirausahaan politik dapat berupa barang publik atau barang pribadi.

Menurut Mc Caffrey dan Salerno, kewirausahaan politik cenderung didorong oleh tiga pendekatan yang relevan, yaitu *public choice*, *entrepreneurship*, dan *new institutionalism*. Yang pertama yaitu pendekatan dalam *public choice*, "*this branch has largely focused on the rent-seeking aspects of political activity: the sitfling of competition through legal barrier to entry, lobbying and special interest practices, legislations brokering, coalitation building etc.*"<sup>11</sup> Dalam konsep ini, sebagian besar berfokus pada aspek pencarian sewa dari aktivitas politik yaitu perketatan persaingan dengan cara membuat penghalang, lobi, broker undang-undang, pembentukan koalisi, dll. Dalam cabang pertama ini yang dimaksud adalah bagaimana seorang aktor kewirausahaan politik peka terhadap kesempatan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari suatu sitem politik yang ada. Aktor kewirausahaan politik menggunakan kekuasaan yang pada

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 552



saat itu dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sebagaimana prinsip kewirausahaan dalam bidang ekonomi. Contoh dari hal ini misalkan seorang kepala desa membentuk suatu program guna meningkatkan elektabilitasnya yang nantinya ia gunakan untuk memasukkan orang-orang pribadinya kedalam sistem pemerintahan.

Yang kedua yaitu pengembangan dari teori Israel Kizner mengenai kewirausahaan yang menekankan pada *alertness and discovery*. *Alertness* ialah kepekaan seorang pemangku kepentingan tentang permasalahan-permasalahan yang ada, sedangkan maksud dari *discovery* ialah penemuan yang dibuat oleh pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Cabang kedua ini dalam ranah kewirausahaan politik berfokus kepada kebijakan-kebijakan kreatif yang dihasilkan oleh seorang penguasa untuk meningkatkan kebermanfaatan masyarakat publik. Dalam pendekatan kedua ini kebijakan kreatif secara praktis terbagi menjadi tiga yaitu: alokasi sumber daya, pelayanan publik, dan pengambilan kebijakan.

Yang ketiga yaitu gabungan daari kedua konsep yaitu *new institutionalism*. Pada konsep ini merupakan penggabungan dari cabang pertama dan cabang kedua yang pada akhirnya merubah intitusi politik yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan cabang kewirausahaan politik yang kedua yaitu *Alertness and Discovery* yang lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Penjelasan Teori Kewirausahaan Politik

No	Cabang Kewirausahaan	Penjelasan
----	----------------------	------------



	Politik	
1	<i>Public Choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berfokus pada aspek aktivitas politik seperti menghalangi persaingan dengan menggunakan cara membuat penghalang, proses <i>lobbying</i>, broker undang-undang, pembentukan koalisi dan lain sebagainya.</li> <li>Melihat aktor kewirausahaan politik sebagai individu yang peka terhadap kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari suatu sistem politik yang ada.</li> <li>Aktor kewirausahaan menggunakan kekuasaan yang dia miliki sekarang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sebagaimana prinsip kewirausahaan dalam bidang ekonomi.</li> </ul>
2	Teori Kewirausahaan Politik Israel Kizner: <i>Alertness and Discovery</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Alertness</i> yang dimaksud adalah kepekaan seorang pemangku kepentingan tentang permasalahan-permasalahan yang ada, sedangkan maksud dari <i>discovery</i> adalah penemuan yang dibuat oleh pemangku</li> </ul>



		<p>kepentingan untuk mengatasi permasalahan yang ada.</p> <p>Cabang kedua ini lebih menitikberatkan ciri seorang wirausaha dalam ekonomi yang menemukan suatu produk kreatif yang dihasilkan seorang wirausaha dari pengelihatannya akan kebutuhan yang ada.</p> <p>Dalam pendekatan kedua ini kebijakan-kebijakan kreatif ini secara praktis terbagi menjadi tiga hal: alokasi sumber daya, pelayanan publik dan pengambilan kebijakan.</p>
3	<i>New Institutionalism</i>	<p>Cabang ketiga adalah penggabungan dari cabang kedua dan cabang pertama yaitu <i>new institutionalism</i> yang menekankan <i>shaping, changing and consolidating</i> dalam institusi politik.</p>

Sumber: Juliansyah Zulham A. (2018), *Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program*

*"Lima Divisi Menuju Lingkungan Berkualitas")* di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten

Trenggalek, Malang: Brawijaya, hlm. 15-16



Seseorang dapat disebut sebagai seorang kewirausahaan politik dikarenakan ia dapat menunjukkan cara kerja seorang wirausaha dalam bidang ekonomi dalam ranah politik.<sup>12</sup> Kewirausahaan politik memiliki karakteristik yang sama dengan kewirausahaan ekonomi seperti produksi, investasi, kepemilikan dan ketidak pastian.<sup>13</sup> Kepemilikan atau *ownership* yang dimaksud dalam kewirausahaan politik yaitu seseorang atau group yang menguasai negara dan dapat mengendalikan sumber daya yang ada didalam negara tersebut.<sup>14</sup> Perbedaan *ownership* dalam kewirausahaan politik dengan kewirausahaan ekonomi yaitu apabila dalam kewirausahaan ekonomi seorang *ownership* menggunakan laba yang diperoleh, uang hasil simpanan maupun pinjaman sebagai modal. Dalam kewirausahaan politik, *ownership* sudah memiliki kontrol kekuasaan yang kuat sehingga dapat menguasai sumber daya dari publik tanpa harus berusaha terlebih dahulu, dalam pendekatan ini *ownership* dikategorikan sebagai pelayanan publik.<sup>15</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan produk dalam kewirausahaan politik yaitu seperti bagaimana seorang pemimpin membangun sebuah sarana prasarana guna meraih simpati dari masyarakat di daerah tersebut. Investasi yang dimaksudkan dalam kewirausahaan politik yaitu program unggulan yang diciptakan dan terus dikembangkan oleh pemimpin untuk nantinya dapat mendapatkan keuntungan politik dari program tersebut ketika masa pemilihan umum lagi. Apabila menggunakan pendekatan kedua, yang dimaksud dengan

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 553

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 554

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm, 554

<sup>15</sup> Juliansyah Zulham, *Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 'Lima Divisi Menuju Lingkungan Berkualitas') Di Desa Karanganyar Kec. Gandungsari Kab. Trenggalek*, Malang: Brawijaya, (2018). Hlm. 17-18



produksi dan investasi adalah pengambilan kebijakan. Sedangkan yang dimaksud dengan ketidakpastian dalam kewirausahaan politik yaitu ketidakpastian apakah program yang telah dibuat oleh pemimpin tersebut diminati oleh masyarakat atau tidak. Dalam pendekatan kedua, ketidakpastian disebut sebagai alokasi sumberdaya.

Berdasarkan kontribusi penting tentang kewirausahaan kebijakan, Mintron & Norman menyebutkan ada empat elemen kunci yang menjadi ciri dari kewirausahaan politik yaitu: ketajaman analisa sosial, membentuk tim, menetapkan masalah dan memimpin dengan memberi contoh.<sup>16</sup> Dua ciri yang awal sangat terkait dengan pendekatan jaringan karena pengusaha kebijakan memanfaatkan jaringan sosial baik di dalam maupun di luar yurisdiksi tempat mereka berusaha mempromosikan perubahan kebijakan.

Dalam perspektif agen politik, antara pedagang dengan aktor kewirausahaan politik memiliki perbedaan yang besar, aktor kewirausahaan politik jauh lebih strategis dibanding pedagang, aktor kewirausahaan politik merupakan aktor kreatif yang dimotifasi oleh pengejaran manfaat yang mementingkan diri sendiri.

Tabel 3. Pialang yang membedakan dari pengusaha

	Pialang	Pengusaha	Operasionalisasi
Jaringan Kognisi	+	-	Akurasi peta jaringan
Jaringan Cakrawala	-	+	Akurasi cakrawala jaringan
Kekuatan	-	+	Kekuatan Bonacich

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 38



Relasional			
Mengejar Modal Politik	-	+	Peningkatan modal politik
Tindakan Strategis	+	-	Perubahan peran sentralitas & broker
Oportunisme	-	+	Perubahan peran sentralitas & broker

Sumber: Dimitrios C. And Karin Ingold (2011), *Distinguishing Between Political Brokerage & Political Entrepreneurship*, Zurich: Procedia Social and Behavioral Sciences, Volume 10, hlm. 40

Yang mendasari terjadinya kewirausahaan politik yaitu adanya peluang dalam memperoleh keuntungan politik. Kewirausahaan politik membutuhkan peluang untuk mendapatkan keuntungan, seseorang yang sadar adanya peluang yang dapat memunculkan keuntungan, dan individu yang bersedia terlibat dalam peluang yang muncul. Perbedaan utama antara kewirausahaan politik dengan ekonomi pasar adalah terkait kesepakatan, apabila dalam ekonomi pasar persetujuan dilakukan atas kesepakatan kedua belah pihak, namun jika kewirausahaan politik lebih kepada unsur pemaksaan.

Dalam ranah politik peluang keuntungan terbagi menjadi dua yaitu: produktif dan *predatory*. Keuntungan produktif artinya melakukan alokasi sumber daya secara efisien dan aktor kewirausahaan menggunakan cara ekonomi demi memperoleh keuntungan. Keuntungan *predatory* disebabkan oleh adanya alokasi sumber daya yang tidak efisien dan adanya unsur memaksa untuk mentransfer sumber daya dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Aktor



kewirausahaan politik cenderung menggunakan cara predatory dalam mengambil keuntungan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, untuk melihat praktik Kewirausahaan Politik kepala desa, penulis menggunakan pendekatan kedua yaitu *Alertness and Discovery*.

Dalam hal ini aktor kewirausahaan politik memiliki sensitifitas dan inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan kemanfaatan publik. Kebijakan kreatif yang diambil oleh aktor kewirausahaan politik dalam pengambilan kebijakan guna mendapatkan popularitas untuk mencapai kepentingannya.

<sup>17</sup> Zulham, Juliansyah. *Op. Cit.* Hlm 21



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun
1	Juliansyah Zulham Adimasurya	Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program “Lima Divisi Menuju Lingkungan Berkualitas”) di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek	2018
2	Dody Redinson P. Manik	Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 3in1: Mandiri Air, Mandiri Pangan, dan Mandiri Energi) di Dusun Bendrong Desa Agrosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang	2019
3	Ibnu Asqori Pohan, S. Sos.,MA dan Johan Wahyudi, S.IP.,MA	Kewirausahaan Politik Desa: Analisis Program Desa Pemenang ‘Soetran Awards Kabupaten Trenggalek’ Melalui <i>Paradigma Network Governance</i>	2019
4	Muhammad Abd Fatah	Implementasi UU Desa No. 4 Tahun 2014 pada Perencanaan	2016



		Pembangunan Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang	
5	Wawan Sobari, P.hD	<i>The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village</i>	2019

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Penelitian terdahulu pertama yaitu berjudul Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program “Lima Divisi Menuju Lingkungan Berkualitas”) di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dilakukan oleh Juliansyah Zulham Adimasurya pada tahun 2018. Dalam penelitiannya Juliansyah Zulham menggunakan teori penggabungan *public choice* dengan konsep kewirausahaan politik Israel Kizner yaitu *alertness and discovery*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama kebijakan tersebut bermodelkan elit. Kedua, Kepala Desa Karanganyar dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada meskipun bukan pencetus ide dari program-program yang ada. Ketiga, kebijakan yang dihasilkan oleh Kepala Desa Karanganyar memenuhi tiga hal yaitu: *desirability* (disukai oleh pengguna), *viability* (bisa dibiayai), dan *fasibility* (mampu dijalankan secara teknis). Keempat, faktor yang menyebabkan kebijakan lima divisi menuju lingkungan berkualitas yaitu perlombaan desa baik desa berseri amupun Soetran Award. Kelima, respon masyarakat mengalami kecenderungan pola yang sama.



Keenam, praktik kewirausahaan politik yang dilakukan oleh Kepala Desa Karanganyar lebih mengarah ke cabang pertama kewirausahaan politik yaitu *public choice*. Ketujuh, dampak yang diperoleh pemerintahan Desa Karanganyar yaitu bakal praktik kewirausahaan politik. Dan kedelapan, dampak bagi masyarakat ada dampak positif maupun negatifnya.<sup>18</sup>

Penelitian terdahulu kedua yaitu berjudul Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 3in1: Mandiri Air, Mandiri Pangan, dan Mandiri Energi) di Dusun Bendrong Desa Agrosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang yang dilakukan oleh Dody Redinson P. Manik pada tahun 2019. Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat induktif (dari khusus ke umum). Teori yang digunakan sama dengan teori Juliansyah Zulham yaitu teori *public choice* dan teori kewirausahaan Israil Kizner yaitu *alertness and discovery*. Untuk penentuan objek penelitian menggunakan teknik purposive. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik kewirausahaan politik yang dijalankan oleh Kepala Desa Argosari dalam membuat program 3in1 yang dimana telah berhasil memenangkan trofi kampung iklim dan trofi kalpataru pada tahun 2013 lalu melalui konsep kewirausahaan politik, selain itu penelitian ini juga mencari tahu bagaimana faktor yang mendorong kebijakan ini dapat berjalan dan bagaimana pendapat dari masyarakat Desa Bendrong itu sendiri.<sup>19</sup>

Penelitian terdahulu ketiga yaitu berjudul Kewirausahaan Politik Desa: Analisis Program Desa Pemenang ‘Soetran Awards Kabupaten Trenggalek’

<sup>18</sup> Zulham, Juliansyah. *Op. Cit.*

<sup>19</sup> Dody Redinson, *Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 3in1: Mandiri Air, Mandiri Pangan, Dan Mandiri Energi) Di Dusun Bendrong Desa Agrosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang* (Malang: Brawijaya, 2019).



Melalui Paradigma *Network Governance* yang dilakukan oleh Ibnu Asqori Pohan, S. Sos.,MA dan Johan Wahyudi, S.IP.,MA pada tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menekankan pada eksplorasi dan deskripsi dalam sebuah fenomena. Teknik pengumpulan data menggunakan *multi-modal approach* yakni wawancara, pengamatan aktif, dan melalui dokumen. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan paradigma Gerry Stoker yang terdiri dari 6 aspek yaitu: objektif, peran manajer atau pimpinan, pemaknaan kepentingan publik, pendekatan kepada etos pelayanan publik, dan mengutamakan sistem pelayanan. Hasil dari penelitian ini yaitu belum ada satupun desa yang mampu memenuhi keenam indikator tersebut, namun lima desa sudah mampu memilih objektif. Selain itu program Soetran Awards belum sepenuhnya dapat dikategorikan bagian dari *networked government*.<sup>20</sup>

Penelitian terdahulu keempat yaitu berjudul Implementasi UU Desa No. 4 Tahun 2014 pada Perencanaan Pembangunan Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang dilakukan oleh Muhammad Abd Fatah pada tahun 2016. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Fokus dalam penelitian ini yaitu membandingkan aspek ideal dan fakta perumusan RKP Desa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desaa telah melakukan kebijakan cukup baik dalam mempersiapkan RKP Desa.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Asqori Pohan, Ibnu; Wahyudi, Johan. *Kewirausahaan Politik Desa: Analisis Program Desa Pemenang 'Soetran Awards Kabupaten Trenggalek' Melalui Paradigma Network Governance* (Malang: Brawijaya, 2019).

<sup>21</sup> Abdul Fatah, *Implementasi UU Desa No. 4 Tahun 2014 Pada Perencanaan Pembangunan Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang* (Malang: Brawijaya, 2016).



Penelitian terdahulu kelima yaitu berjudul *The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village* yang dilakukan oleh Wawan Sobari, P.hD pada tahun 2019. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus mengeksplorasi praktek kewirausahaan politik di pedesaan Jawa dengan penjelasan budaya dan non-budaya dalam melihat kepemimpinan kewirausahaan politik kepala desa. Hasil dalam penelitian ini yaitu peneliti menemukan perluasan baru dari teori kewirausahaan politik pada tiga konsep kewirausahaan politik yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa budaya Jawa dapat memperluas penjelasan tentang kewirausahaan politik melalui nilai-nilai filosofi kepemimpinan Jawa. Melalui praktek suwuk dan petungan yang merupakan praktek ritual islam antara kepala desa dengan warga desa termasuk kedalam kewirausahaan politik.<sup>22</sup>

Yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini yaitu adanya perluasan dalam kajian teori kewirausahaan politik diluar tiga konsep yang ada yaitu mengenai wirausahawan yang dapat bekerjasama dengan pihak lain. Penulis akan menjelaskan mengenai peran dari istri kepala desa yang dapat mempengaruhi keberhasilan praktik kewirausahaan kepala desa. Belum ada penelitian-penelitian yang membahas dari sudut pandang tersebut sehingga menjadikan suatu kebaruan dalam kajian akademis kewirausahaan politik.

---

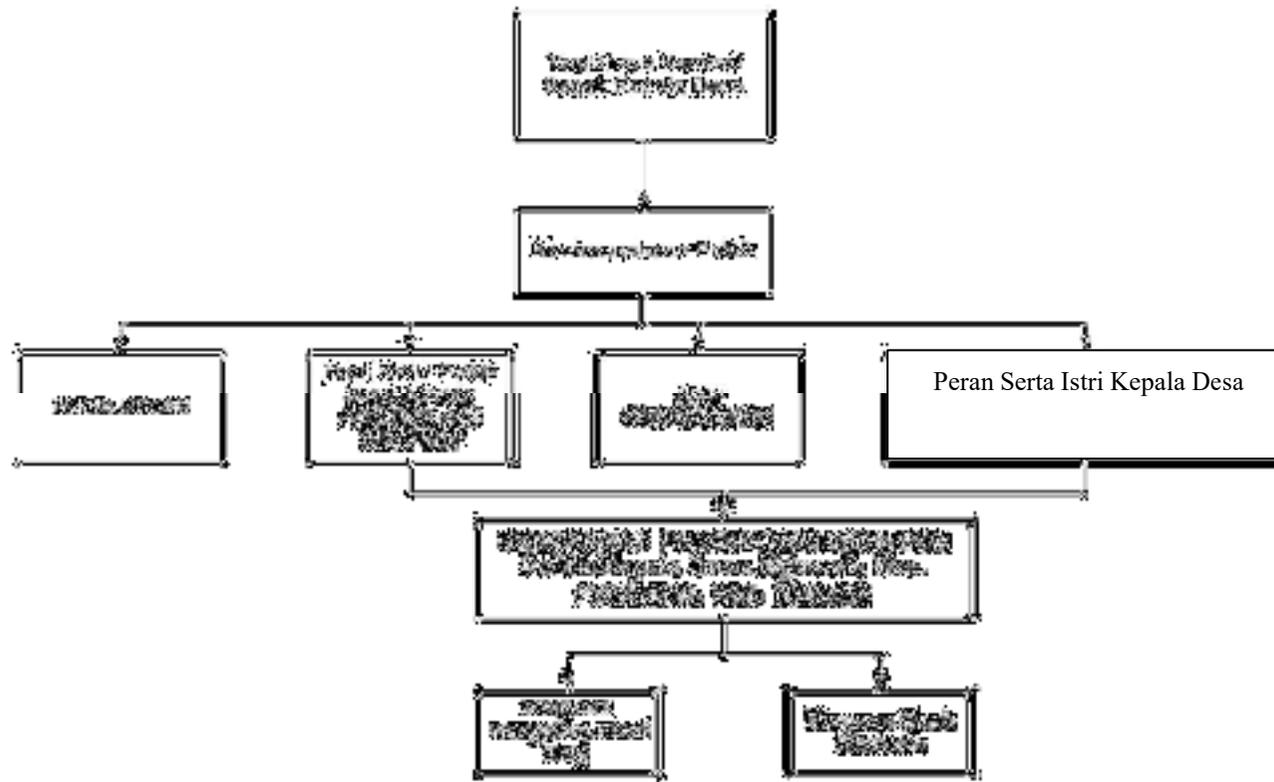
<sup>22</sup> Wawan Sobari, 'The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 23.1 (1997), 30–44

<<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/38420/pdf>> [accessed 25 October 2019].



2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 3. Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah oleh penulis (2019)



Penjelasan kerangka berfikir diatas adalah Kepala Desa Nglawak terpilih dua kali dalam pilkades. Hal ini dikarenakan keberhasilannya dalam mempraktikkan kewirausahaan politik melalui sensitivitas dan pengembangan inovasi melalui pengambilan kebijakan guna memperoleh popularitas. Namun disisi lain terdapat temuan baru dalam ilmu kewirausahaan politik yaitu adanya kontribusi dari istri kepala desa dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan politik kepala desa. Sehingga disini penulis ingin melihat bagaimana keberhasilan kewirausahaan politik kepala Desa Nglawak melalui program pengajian Ahad legi dan program bank sampah yang juga dipengaruhi oleh peran serta istri kepala desa yang dilihat cukup berpengaruh bagi masyarakat.



## BAB III METODOLOGI

### PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Didalam pendekatan kualitatif, peneliti harus melebur didalam tempat, waktu, dan suasana sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati orang-orang didalam lingkungan asli mereka, dan ikut serta dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini membutuhkan informan yang memahami permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, dan dalam hal ini peneliti mencatat informasi yang telah diberikan.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin mengkaji dan membaham realita yang terjadi dalam kehidupan, aspek-aspek kunci permasalahan yang terlibat secara jelas dan mendalam, yang tidak dapat diinterpretasikan melalui angka-angka.<sup>23</sup> Dalam pendekatan ini penulis menarasikan hasil analisis dalam bentuk penjelasan terhadap fenomena yang dibahas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti mampu mengasilkan suatu uraian yang mendalam dari pengamatan melalui ucapan, tulisan dan tingkah laku dari masyarakat yang diamati.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus.

Hal ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”, dengan menggunakan metode ini dimana hanya memiliki sedikit kontrol yang dimiliki oleh peneliti untuk menganalisis kasus kontemporer yang peristiwanya tidak dapat

<sup>23</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Prakis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenadia Group, 2009).



dimanipulasi. Peristiwa masih dapat dirasakan hingga saat ini sehingga teknik observasi dan wawancara sistematis diperlukan dalam proses pengumpulan data.<sup>24</sup>

Sebagai alat penelitian, studi kasus memiliki tiga tipe yaitu: deskriptif, eksploratoris, dan eksplanatoris. Guna mengklasifikasikan tipe mana yang sesuai dengan hasil penelitian harus membedakan pertanyaan penelitian yang diajukan, luas kontrol yang dimiliki peneliti atas peristiwa yang akan diteliti, dan fokusnya dalam peristiwa kontemporer.

Penelitian deskriptif banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan “siapakah”, “dimanakah”, dan “berapa banyakkah”. Penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk membahas mengenai urutan peristiwa, hubungan antar pribadi, hubungan budaya yang jarang menjadi topik penelitian, dan menemukan fenomena kunci. Penelitian eksploratoris digunakan untuk menjawab “apa”, penelitian eksploratoris lebih memfokuskan pada upaya untuk mengembangkan penjelasan dan proposisi yang berkaitan dengan equiry berikutnya. Sedangkan penelitian eksplanatoris digunakan untuk menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”. Penelitian eksplanatoris memiliki orientasi untuk memajukan penjelasan-penjelasan tandingan untuk rangkaian peristiwa yang sama dan menunjukkan bagaimana penjelasan semacam itu dapat diterapkan pada situasi yang lain.<sup>25</sup>

Untuk meneliti bagaimana praktik kewirausahaan politik yang dilakukan oleh Kepala Desa Nglawak beserta kontibusi istrinya, peneliti menggunakan

<sup>24</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm. 9

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 12



pendekatan eksplanatoris dimana penelitian difokuskan untuk memajukan penjelasan-penjelasan tandingan untuk rangkaian peristiwa yang sama serta berusaha untuk memperkuat atau menguji penjelasan yang sudah diakui kebenarannya.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi masalah yang akan diteliti, yang dimana fokus penelitian sejalan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada keberhasilan kepemimpinan kepala desa Nglawak melalui kewirausahaan politik dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah yang dipengaruhi oleh peran dari istri Kepala Desa Nglawak.

### 3.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Pertimbangan dalam memilih desa ini dikarenakan penulis memahami karakteristik warga asli desa sana dan menemukan penjelasan baru mengenai kontribusi dari istri kepala desa dalam mendorong kesuksesan kewirausahaan politik kepala desa tersebut sehingga dapat terpilih sebanyak dua kali.

Untuk menentukan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik untuk menentukan siapa saja narasumber yang akan dipilih untuk dijadikan naraasumber utama dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti sudah memiliki daftar narasumber yang akan dimintai informasi yang



dibutuhkan. Objek dari penelitian ini yaitu: Kepala Desa Nglawak, Istri Kepala Desa Nglawak, Aparatur Desa Nglawak, dan Masyarakat Desa Nglawak.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan penulis adalah teknik *purposive*, *snowball* dan *saturation*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan informan secara sengaja dengan adanya pertimbangan tertentu.<sup>26</sup> Salah satu “pertimbangan tertentu” tersebut adalah wawasan dan pengetahuan dari informan terkait topik penelitian, sehingga informasi yang di diberikan informan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh penulis.

Dalam penelitian ini informan meliputi beberapa macam yaitu:

- A. Informan kunci yaitu mereka mereka yang menegetahui berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian
- B. Infroman utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti
- C. Informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberi informasi walaupun tidak terlibat dalam penelitian tertulis

Maka dari klasifikasi itu peneliti mencoba mengklasifikasikan informan sesuai dengan peranya masing-masing sebagai berikut:

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 96

Tabel 5. Daftar Informan

Nama	Jabatan	Status
Linda Ratna Wijaya	Istri Kepala Desa	Informan Kunci
Muryanto	Kepala Desa	Informan Utama
Roikhan	Sekretaris Desa	Informan Utama
Nanik Khusnul	Ketua Pengajian Ahad	Informan Utama
Khotimah	Legi	
Wijiati	Sekretaris Pengajian Ahad Legi	Informan Pendukung
Suliani	Anggota Pengajian Ahad Legi	Informan Pendukung
Jamilah	Ketua Bank Sampah	Informan Utama
Sunarti	Anggota Bank Sampah	Informan Pendukung
Sri Ekowati	Anggota Bank Sampah	Informan Pendukung

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

Untuk teknik *snowball* merupakan suatu metode untuk menemukan responden yang tepat melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain. Dalam penelitian ini, teknik *snowball* digunakan untuk menentukan informan yang akan diwawancarai dari segi masyarakat yang terlibat dalam kedua program tersebut. Sedangkan teknik *saturation* digunakan untuk membatasi peneliti apabila informasi yang didapat dirasa sudah cukup atau mencapai titik kejenuhan data dan tidak menemukan kebaruan informasi dari informan yang diwawancarai.



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Hal ini memiliki tujuan untuk mengambil data penelitian dan memilih kesesuaian data.

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak informan melalui cara bercakap-cakap ataupun berhadapan muka dengan orang tersebut. Wawancara dilakukan secara informal dan tidak berstruktur. Dimana hubungan pewawancara dengan informan berjalan wajar dan biasa dengan tujuan agar sesi tanya jawab dapat mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dengan ini dapat memunculkan suasana yang nyaman sehingga pewawancara dapat menggali informasi dengan matang.

Tabel 6. Daftar Pertanyaan Informan

Rumusan Masalah	Tema Pertanyaan	Sub Tema Pertanyaan	Narasumber
Bagaimana praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dalam mengembangkan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa	Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat	Bagaimana cara Kepala Desa Nglawak dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa Nglawak	Kepala Desa Sekretaris Desa



Nglawak			
		<p>Bagaimana cara Kepala Desa memilah program sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat yang akan dilanjutkan dalam periode kepemimpinan saat ini</p>	<p>Kepala Desa Sekretaris Desa</p>
	<p>Perumusan kebijakan program pengajian ahad legi dan program bank sampah</p>	<p>Bagaimana proses perumusan program pengajian ahad legi dan program bank sampah yang dilakukan oleh Kepala Desa Nglawak</p>	<p>Kepala Desa Sekretaris Desa Warga Desa yang terlibat program pengajian ahad legi dan program bank sampah</p>
		<p>Bagaimana cara menyingkapi ketidakpastian apakah program pengajian ahad legi dan program bank sampah dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat Desa</p>	<p>Kepala Desa Sekretaris Desa</p>



		Nglawak	
	Pembaharuan program pengajian ahad legi dan program bank sampah	Bagaimana upaya Kepala Desa Nglawak dalam mengkonsepkan mebaharuan program pengjian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak	Kepala Desa Sekretaris Desa
		Apakah pembaharuan program pengajian ahad legi dan program bank sampah memiliki perubahan yang signifikan dibandingkan program tahun sebelumnya	Kepala Desa Sekretaris Desa
Bagaimana kontribusi istri Kepala Desa Nglawak dalam mendorong keberhasilan program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa	Peran serta istri Kepala Desa Nglawak dalam perumusan pembaharuan program pengajian ahad legi dan program bank sampah	Bagaimana peran serta istri Kepala Desa Nglawak dalam perumusan pembaharuan program pengajian ahad legi dan program bank sampah Desa Nglawak	Kepala Desa Istri Kepala Desa



Nglawak			
		<p>Apasaja ide/konsep yang disumbangkan oleh istri Kepala Desa Nglawak dalam perumusan pembaharuan program pengajian ahad legi dan program bank sampah Desa Nglawak</p>	<p>Kepala Desa Istri Kepala Desa Warga Desa yang terlibat program pengajian ahad legi dan program bank sampah</p>
	<p>Kontribusi yang dilakukan oleh istri Kepala Desa Nglawak secara langsung dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak</p>	<p>Apasaja kontribusi yang dilakukan oleh istri Kepala Desa Nglawak secara langsung dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah di Desa Nglawak</p>	<p>Kepala Desa Istri Kepala Desa Warga Desa yang terlibat program pengajian ahad legi dan program bank sampah</p>
	<p>Penggetahuan masyarakat Desa Nglawak akan adanya kontribusi istri Kepala Desa Nglawak dalam pengembangan program pengajian Ahad</p>	<p>Apakah masyarakat desa Nglawak mengetahui terkait adanya kontribusi istri Kepala Desa Nglawak dalam pengembangan program pengajian</p>	<p>Warga Desa yang terlibat program pengajian ahad legi dan program bank sampah</p>



	Legi dan program bank sampah di Desa Nglawak	Ahad Legi dan program bank sampah di Desa Nglawak	
Bagaimana kontribusi dari istri kepala Desa Nglawak dalam mendukung kesuksesan kepemimpinan Kepala Desa Nglawak saat ini	Kontribusi langsung yang dilakukan oleh istri Kepala Desa dalam mendukung program-program pada pemerintahan Kepala Desa saat ini	Bagaimana kontribusi langsung yang dilakukan oleh istri Kepala Desa dalam mendukung program-program pada pemerintahan Kepala Desa saat ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Kepala Desa</li> <li>· Istri Kepala Desa</li> <li>· Warga Desa yang terlibat program pengajian ahad legi dan program bank sampah</li> </ul>
	Pengaruh Keterlibatan keterlibatan istri Kepala Desa Nglawak terhadap terpilihnya kembali Kepala Desa Nglawak saat ini	Apakah keterlibatan istri Kepala Desa Nglawak berpengaruh terhadap terpilihnya kembali Kepala Desa Nglawak saat ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Kepala Desa</li> <li>· Istri Kepala Desa</li> <li>· Warga Desa Nglawak</li> </ul>
		Bagaimana peran langsung Istri Kepala Desa Nglawak dalam kampanye pilkades periode ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Kepala Desa</li> <li>· Istri Kepala Desa</li> <li>· Warga Desa Nglawak</li> </ul>

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2019)



### 3.5.2 Observasi

Metode yang kedua yaitu metode observasi, yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>27</sup>

Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna dari kejadian tersebut berdasarkan perspektif penulis yang terlibat.<sup>28</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, mengamati serta berpartisipasi dalam program pengajian ahad legi dan kegiatan pengolahan pada bank sampah.

Gambar 4. Rancangan Kartu Observasi

Setting : Observer : Peran Observer: Tanggal : Waktu Durasi :	
<i>Descriptive Fieldnotes</i>	<i>Reflective Fieldnotes</i>

Sumber: Diolah oleh penulis dari Haris Herdiansyah (2019)

<sup>27</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm. 131

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 132



Tahapan yang dilakukan dalam melakukan observasi yang pertama yaitu dengan cara memilih lokasi observasi yang tepat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data dengan jelas ketika melakukan observasi pada lokasi tersebut. Selanjutnya, peneliti harus menentukan siapa subjek yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Dilanjutkan dengan penentuan peran observer dalam observasi yang dilakukan, hal ini bertujuan agar peneliti sudah dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan, kelebihan dan kekurangan dari observasi yang akan dilakukan. Hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam menentukan peran *observer* dalam observasi yang akan dilakukan.

Dilanjutkan dengan pembuatan *fieldnotes* dari setiap perilaku yang diobservasi, kemudian dilakukan analisis untuk mencari keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya. Pembuatan *fieldnotes* dilakukan setiap kali melakukan observasi. Hasil *fieldnotes* kemudian ditulis menjadi *descriptive fieldnotes*, dimana hasil observasi sesuai dengan hasil lapangan. Untuk *reflective fieldnotes* merupakan hasil yang sudah diinterpretasikan oleh penulis.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui penyelidikan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui arsip-arsip hingga data yang telah ada. Data tersebut dapat didapatkan melalui studi pustaka hingga dokumentai foto kegiatan. Sebagian besar nantinya dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti melalui foto ketika proses observasi berlangsung.



### 3.6 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pencatatan di lapangan ketika wawancara sedang berlangsung hingga hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan kegiatan dilapangan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu perolehan tambahan informasi yang diperoleh dari pihak lain yang membantu peneliti selama penelitian berlangsung, selain itu juga didapatkan melalui arsip, buku dan dokumentasi dari orang lain.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Robert K Yin. Teknik analisis data menurut Robert K. Yin terdiri dari penodohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.<sup>29</sup>

Penjodohan pola adalah teknik membandingkan pola yang berdasarkan atas empiris dengan pola yang telah diprediksikan. Ketika dalam kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat digunakan untuk menguatkan validitas internal dari studi kasus yang diambil oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis membandingkan pola yang diprediksikan dengan hasil dari data yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk membahas mengenai bagaimana kontribusi Istri Kepala Desa Nglawak dalam mendorong kesuksesan kewirausahaan politik kepala desa yang dibandingkan dengan pola

---

<sup>29</sup> Robert. K. Yin . *Op. Cit*, hlm. 34



yang berlandaskan empiris. Untuk mendapatkan hasil dari perjodohan pola, maka peneliti melakukan model analisis penjodohan pola dan model analisis yang kedua yaitu eksplanasi data.

Strategi analisis eksplanasi data dapat digunakan untuk menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, nantinya data akan diuji, proporsi-proporsi teoritisya diperbaiki, dan bukti tersebut akan diteliti dengan prespektif baru dalam bentuk perulangan ini. Eksplanasi cocok dilakukan pada penelitian eksplanatoris yang dimana penelitian dipandang sebagai pemngembangan dari penjelasan dengan tujuan tidak untuk menyimpulkan suatu penelitian hanya untuk membangun gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan analisis deret waktu yang kemungkinan hanya menggunakan satu varibel tunggal dependent atau independent. Penelitian deret waktu lebih cocok pada penelitian yang serupa dengan eksperimen atau kuasi eksperimen.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliiti akan menggunakan teknik analisis penjodohan pola dan teknik analisis eksplanasi. Penelitian ini memfokuskan hasil data penelitian melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi langung yang akan dilakukan. Semuanya akan dikumpulkan dan ditarik pola dalam bukti yang sudah didapatkan. Dari hasil empiris maka data akan diinterpretasi dengan mengaitkan teori sebagai dasar penelitian.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan penjodohan pola. Penjodohan pola membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 147



yang diprediksikan.<sup>31</sup> Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.<sup>32</sup> Secara praktiknya, teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara mencocokkan fakta-fakta kontribusi istri kepada desa dalam mendukung kesuksesan praktik kewirausahaan Kepala Desa Nglawak dengan praktik kewirausahaan politik secara teoritis. Jika ditemukan banyak pola yang sama antara realita empiris dengan penjelasan teoritis maka hasil validasi akan semakin kuat.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 141

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 147



## BAB IV GAMBARAN

### UMUM

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Nglawak

Gambaran umum Desa Nglawak terdiri dari gambaran geografis desa, gambaran demografis desa, gambaran pemerintahan desa, dan gambaran sosial politik desa.

##### 4.1.1 Gambaran Geografis Desa Nglawak

Desa Nglawak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa Nglawak bila dilihat dari letak geografisnya terletak di daerah dataran tinggi dengan jarak  $\pm 5$  km arah barat dari pusat kecamatan. Desa Nglawak merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Kertosono dan salah satu dari 284 desa dan kelurahan di Kabupaten Nganjuk.<sup>33</sup>

Selain itu juga merupakan wilayah paling timur Kabupaten Nganjuk, berdekatan dengan sungai Brantas yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Jombang. Desa Nglawak itu sendiri terdiri atas 5 Dusun dan 1 Perumahan, yaitu:

1. Dusun Nglawak
2. Dusun Pojok
3. Dusun Mentaos
4. Dusun Bogo
5. Dusun Pilang Kenceng
6. Perumahan Nglawak

Batas-batas wilayah dari Desa Nglawak meliputi:

<sup>33</sup> Meridian, 'Profil Kampung KB Desa Nglawak' <<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/4816>>.



Gambar 5. Peta Desa Nglawak



Sumber: Dokumentasi penulis

Tabel 7. Batas Wilayah Desa Nglawak<sup>34</sup>

No	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Desa gebang Kerep, Kecamatan Baron
2	Sebelah Timur	Desa Pelem, Kecamatan Kertosono
3	Sebelah Utara	Desa Pandantoyo, Kecamatan Kertosono
4	Sebelah Selatan	Desa Tanjung, Kecamatan Kertosono

Desa Nglawak terdiri dari 13 RW (Rukun Warga) dan 37 RT (Rukun Tetangga), Dsn. Pojok terdiri dari 1 RW dan 2 RT, Dsn. Mentaos terdiri dari 1 RW dan 2 RT, Dsn. Nglawak terdiri dari 4 RW dan 13 RT, Dsn. Bogo terdiri dari 4 RW dan 14 RT, Dsn. Pilang Kenceng terdiri dari 3 RW dan 8 RT, Perumahan

<sup>34</sup> Ibid.  
<sup>33</sup> Meridian, 'Profil Kampung KB Desa Nglawak' <<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/4816>>.



Nglawak terdiri dari 1 RW dan 6 RT dengan luas wilayah  $\pm 276,131$  Ha. Berikut rincian kegunaan tanah di Desa Nglawak beserta luasnya:

Tabel 8. Rincian Penggunaan Tanah di Desa Nglawak<sup>35</sup>

No	Kegunaan	Luas Wilayah (Ha)	
1	Tanah Pertanian	Sawah	$\pm 133,159$ Ha
		Kering	$\pm 55,159$ Ha
2	Perkarangan	Bangunan dan Halaman	$\pm 29$ Ha
		Kebonan	$\pm 30$ Ha
3	Hutan	-	
4	Lain-Lain (Jalan, Makam, Sungai)	$\pm 7,987$ Ha	

Jarak yang dapat ditempuh dari Desa Nglawak ke Kecamatan sejauh 4 km, atau sekitar 5 menit. Untuk jarak tempuh ke kabupaten yaitu sejauh 22 km, dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit.

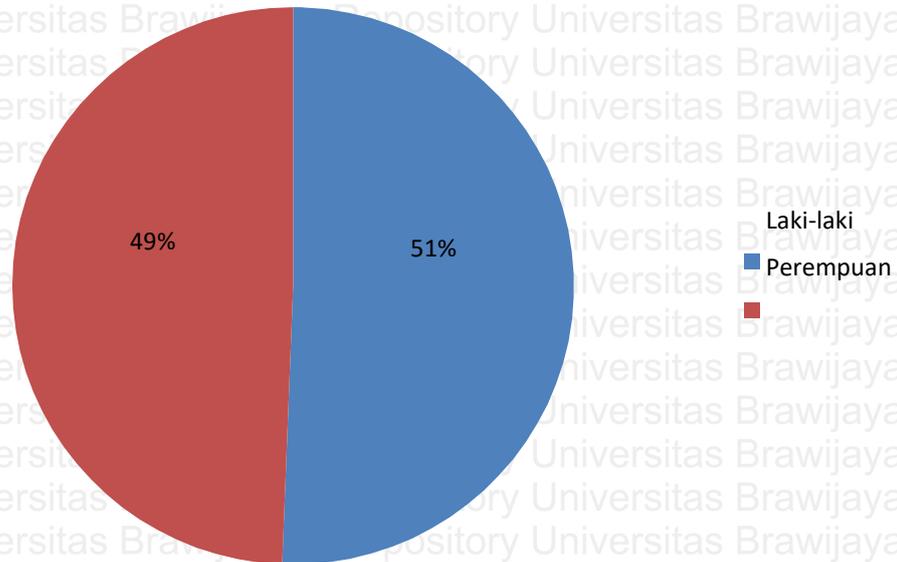
#### 4.1.2 Gambaran Demografis Desa nglawak

Penduduk Desa Nglawak menurut data tingkat perkembangan kependudukan sebanyak 1661 KK (Kepala Keluarga). Jumlah seluruh penduduk di Desa Nglawak yaitu 6037 jiwa dengan rincian sebanyak 3075 orang penduduk laki-laki dan 3000 orang penduduk perempuan. Jumlah KK laki-laki sebanyak 1526 KK dan jumlah KK perempuan sebanyak 135 KK. Berikut gambar perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan:

<sup>35</sup> Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa Dan Kelurahan.

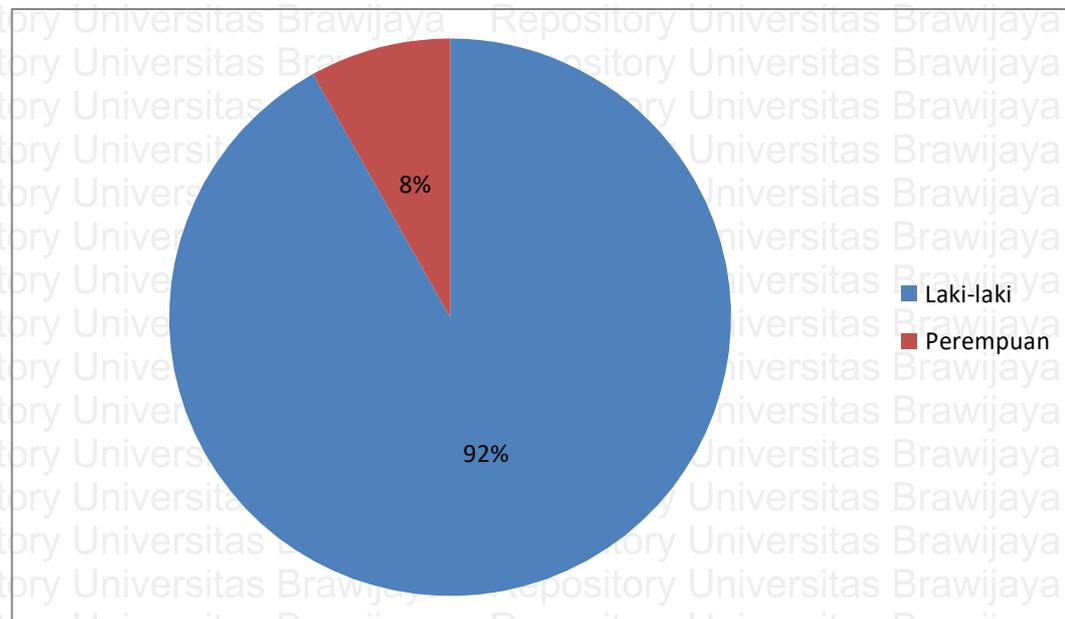


Gambar 6. Grafik Penduduk Desa Nglawak Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Daftar isian tingkat perkembangan Desa Nglawak tahun 2018

Gambar 7. Grafik Jumlah KK Berdasarkan Jenis Kelamin



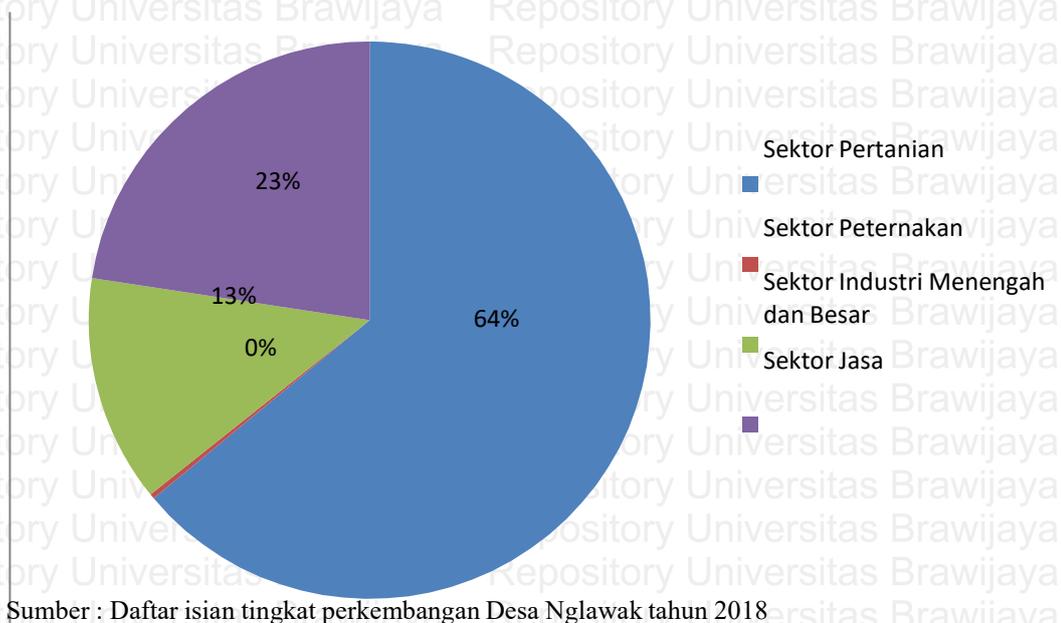
Sumber : Daftar isian tingkat perkembangan Desa Nglawak tahun 2018

Pada dasarnya Desa Nglawak merupakan daerah agraris yang dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian, selain itu juga sudah



terdapat beberapa pabrik yang menjadi lapangan pekerjaan oleh masyarakat Desa Nglawak. Berikut gambar perbandingan jumlah penduduk Desa Nglawak berdasarkan pekerjaannya:

Gambar 8. Diagram Peduduk Desa Nglawak Berdasarkan Pekerjaannya



Sumber : Daftar isian tingkat perkembangan Desa Nglawak tahun 2018

Berdasarkan data dari daftar isian tingkat perkembangan desa, struktur mata pencaharian masyarakat Desa Nglawak terdiri atas 4 sektor, yaitu:

Tabel 9. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nglawak

No	Sektor	Sub Sektor	Jumlah
1	Pertanian	Petani	5 orang
		Buruh Tani	895 orang
		Pemilik Usaha Tani	230 orang
2	Peternakan	Pemilik Usaha Peternakan	5 orang
3	Industri Menengah dan Besar	Karyawan Perusahaan Swasta	226 orang
		Karyawan Perusahaan Pemerintah	7 orang



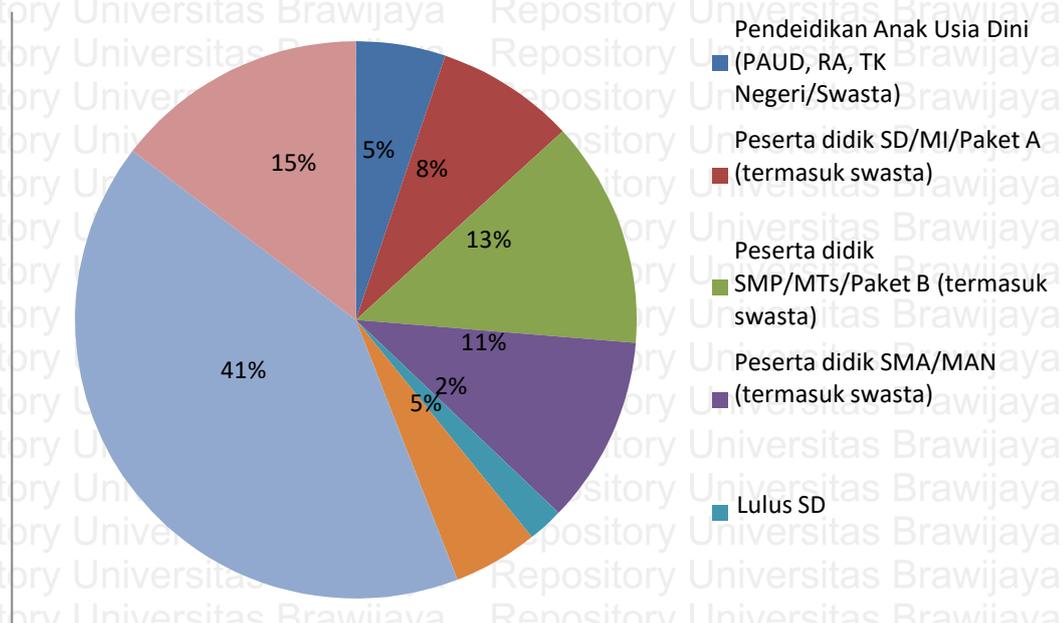
4	Jasa	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan perhubungan	26 orang
		Pemilik Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	1 orang
		Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	37 orang
		Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan, dan Restoran	21 orang
		PNS	92 orang
		TNI	22 orang
		POLRI	19 orang
		Dokter Swasta	1 orang
		Bidan Swasta	1 orang
		Perawat Swasta	6 orang
		Dosen Swasta	2 orang
		Guru Swasta	47 orang
		Pensiunan TNI/POLRI	11 orang
		Pensiunan PNS	57 orang
Pembantu Rumah Tangga	24 orang		
Sopir	26 orang		
Buruh Migran Perempuan	4 orang		

Sumber : Daftar isian tingkat perkembangan Desa Nglawak tahun 2018

Data masyarakat Desa Nglawak dalam bidang pendidikan terdiri dari berbagai uraian seperti diagram berikut:



Gambar 9. Diagram Masyarakat Desa Nglawak Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data Potensi Desa Nglawak Tahun 2019

Berdasarkan data potensi Desa Nglawak tahun 2019 jumlah masyarakat Desa Nglawak berdasarkan bidang pendidikan yaitu terdiri dari jumlah pendidikan anak usia dini yang terdiri dari PAUD, RA, TK Negeri/Swasta berjumlah 247 orang; jumlah peserta didik SD/MI/Paket A (termasuk swasta) berjumlah 384 orang; jumlah peserta didik SMP/MTs/Paket B (termasuk swasta) berjumlah 630 orang; jumlah peserta didik SMA/MAN (termasuk swasta) berjumlah 520 orang; jumlah masyarakat yang lulus SD sejumlah 98 orang; jumlah masyarakat yang lulus SMP sejumlah 235 orang; jumlah masyarakat yang lulus SMA sejumlah 1978 orang; dan jumlah masyarakat yang lulus sarjana (S1,S2,S3,D3,D4) sejumlah 700 orang.



### 4.1.3 Gambaran Pemerintahan Desa Nglawak

Desa Nglawak terdiri dari 5 Dusun dan 1 Perumahan, yaitu Dusun Pojok, Dusun Mentaos, Dusun Nglawak, Dusun Bogo, Dusun Pilang Kenceng, dan Perumahan Nglawak. Desa Nglawak dipimpin oleh seorang Kepala Desa, namun ada yang unik disini, masyarakat terbiasa memanggil Bapak/Ibu Kepala Desa dengan sebutan Pak/Bu Lurah walaupun bentuk pemerintahannya desa bukan kelurahan. Berikut susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Nglawak.

Gambar 10. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Nglawak



Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan susunan organisasi dan data tata kerja pemerintah Desa Nglawak dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu Bapak Muryanto, dan ada sekretaris desa yaitu Bapak Roikhan Zuhri. Selanjutnya kepala desa membawahi 3 Kasi (Kepala Seksi) dan 3 Kasun (Kepala Dusun), sedangkan sekretaris desa membawahi 3 Kaur (Kepala Urusan). Tiga Kasi yang ada di Desa Nglawak terdiri dari Kasi Pemerintahan yang diampu oleh Bapak Karsiman, Kasi Kesejahteraan



yang dimampu oleh Bapak Naratama Yopi, dan Kasi Pelayanan yang diampu oleh Bapak Saifuloh. Selanjutnya tiga Kaur yang ada di Desa Nglawak terdiri dari Kaur Tata Usaha dan Umum yang diampu oleh Bapak Sugiantoro, Kaur Perencanaan yang diampu oleh Bapak Daniel Wicaksono, dan Kaur Keuangan yang diampu oleh Ibu Ery Susanti. Untuk Kasun di Desa Nglawak saat ini hanya terdiri dari 3 Kasun yang terdiri dari Kasun Bogo yaitu Bapak H. M. Suyoto, Kasun Pilang Kenceng yaitu Bapak Husin, dan Kasun Nglawak yaitu Bapak Budiono.

Gambar 11. Uraian Tugas/Fungsi Perangkat Desa

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO DAN URAIAN TUGAS/FUNGSI PERANGKAT DESA		
KEPADA DESA	KEPADA DESA	SEKRETARIS DESA
<b>KETENTUAN UMUM</b>	<b>KASI PEMERINTAHAN</b>	<b>KASI PEMERINTAHAN</b>
<b>KEPERATURAN DESA</b>	<b>KASI KESEJAHTERAAN</b>	<b>KASI KESEJAHTERAAN</b>
<b>PERDOMAN ORGANISASI</b>	<b>KASI PELAYANAN</b>	<b>KASI PELAYANAN</b>
<b>KEPENDAHULUAN</b>	<b>KAPALADUSIA</b>	<b>KAPALADUSIA</b>

Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk masing-masing perangkat desa memiliki tugas dan fungsi dalam melayani masyarakat seperti berikut:



#### Ketentuan Umum :

- Pemerintah desa merupakan kegiatan pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan badan perwakilan desa
- Pemerintah desa adalah kepala desa dan perangkat desa
- BPD adalah badan perwakilan yang keanggotaannya terdiri atas tokoh masyarakat di desa yang berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggara pemerintah desa
- Dusun adalah bagian desa yang merupakan ruang lingkup kerja pelaksana pemerintah desa

#### Susunan organisasi :

- Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari:
  - Unsur staf/unsur pelayanan yaitu sekretaris desa
  - Unsur pelaksana teknis lapangan
  - Unsur wilayah/unsur pembantu kepala desa di wilayah kerjanya disebut kepala dusun/lingkungan

#### Pedoman organisasi :

- Sekretaris desa membawahi sekurang-kurangnya 2 (Dua) urusan
- Jumlah urusan yang dimaksud diatas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan desa yang bersangkutan
- Unsur pelaksana teknis sebagai pelaksana tugas kepala desa dilapangan
- Urusan-urusan yang dimaksud diatas dipimpin oleh kepala bidang



#### Kepala desa :

- Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat
- Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepala desa memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan didesa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengolahan wilayah
- Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
- Pembinaan kemasyarakatan, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga dan karang taruna
- Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

#### Sekretaris desa :

- Sebagai unsur pimpinan kesekretariatan desa
- Membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan
- Memimpin penyelenggaran tugas-tugas urusan



- Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa

#### Kaur tata usaha & umum :

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi
- Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa
- Menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor
- Menyiapkan kegiatan rapat
- Melaksanakan pengadministrasian aset, inventarisasi aset
- Melaksanakan penyiapan perjalanan dinas
- Melaksanakan pelayanan umum

#### Kaur keuangan :

- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran
- Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya

#### Kaur perencanaan :

- Mengoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
- Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
- Melakukan monitoring dan evaluasi program
- Melaksanakan penyusunan laporan



#### Kasi pemerintahan :

- Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan
- Menyusun rancangan regulasi desa
- Pembinaan masalah pertanahan
- Pembinaan ketentraman dan ketertiban
- Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat
- Melaksanakan administrasi kependudukan
- Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah
- Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil desa
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pemerintahan

#### Kasi kesejahteraan :

- Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan
- Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
- Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga, dan karang taruna
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pembangunan

#### Kasi pelayanan :

- Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat
- Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat



- Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan

- Melaksanakan kegiatan-kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat

Kepala dusun :

- Sebagai unsur satuan tugas kewilayahan
- Membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya
- Melaksanakan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

Penentuan jabatan Kepala Desa Nglawak dipilih oleh masyarakat secara langsung dimana masa jabatan kepala desa yaitu 6 tahun dan maksimal 3 periode.

Sedangkan penentuan Sekretaris Desa ditentukan dengan cara ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Camat atas nama Bupati/Walikota. Untuk penentuan perangkat desa termasuk kepala dusun ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa serta dilaporkan ke Camat.<sup>36</sup>

Jumlah anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Nglawak berjumlah 11 orang. Penentuan anggota BPD dipilih oleh perwakilan masyarakat desa secara musyawarah dan mufakat, sedangkan pimpinan BPD dipilih dari dan oleh anggota BPD secara langsung. Produk dari keputusan BPD Nglawak tahun 2018 meliputi:

- (1) Peraturan desa 7 buah;
- (2) Permintaan keterangan dari Kepala Desa 326 kali;
- (3) Rancangan Peraturan Desa 0 buah;
- (4) Menyalurkan aspirasi masyarakat 0

<sup>36</sup> Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan (Desa Nglawak Kecamatan Kertosono), 2018.



kali; (5) Menyatakan pendapat kepada Kepala Desa 6 kali; (6) Menyampaikan usul dan pendapat kepada Kepala Desa 0 kali; dan (7) Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan APB Desa 3 kali.<sup>37</sup>

---

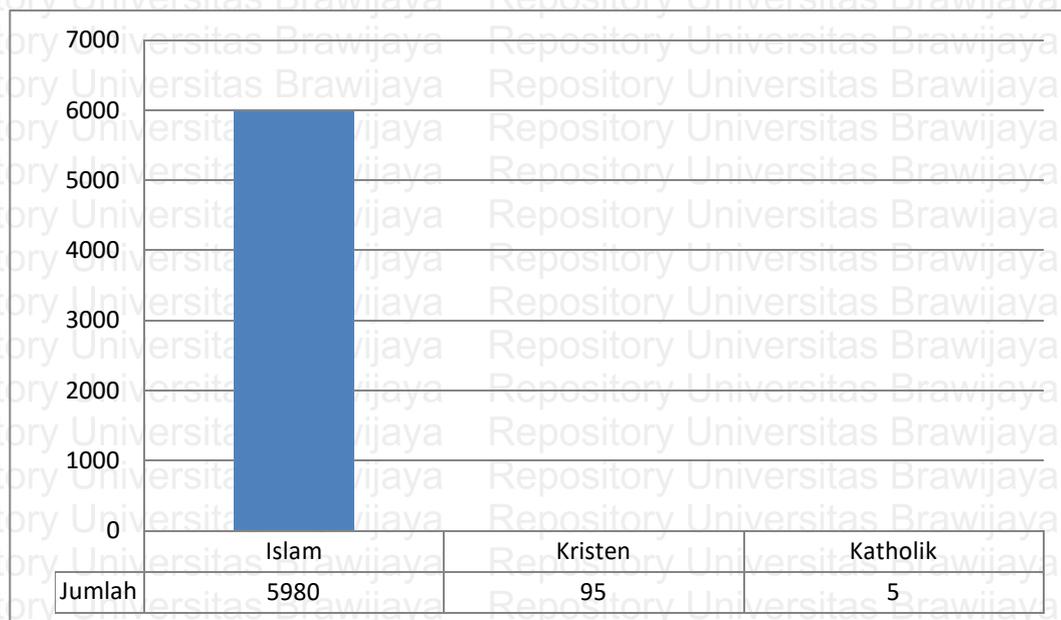
<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 14



#### 4.1.4 Gambaran Sosial Politik Desa Nglawak

Desa Nglawak memiliki lembaga pendidikan formal sebanyak 7 yaitu TK AR Rahman, TK Pertiwi Nglawak, SDN Nglawak 1, SDN Nglawak 2, MI Ulul Albab, MTsN Nglawak, dan MAN Nglawak. Selain itu juga terdapat tempat rekreasi area bermain anak berupa The Legend Waterpark Kertosono. Dalam bidang industri, di area Desa Nglawak juga terdapat pabrik kertas yaitu PT Jaya Kertas dan juga terdapat pabrik LPG yang sangat berpengaruh untuk menampung tenaga kerja masyarakat Desa Nglawak.

Gambar 12. Data Penduduk Desa Nglawak Berdasarkan Agama



Sumber : Data Potensi Des Nglawak tahun 2019

Penduduk Desa Nglawak Mayoritas beragama Islam dan sebagian beragama Kristen. Jumlah masyarakat yang beragama Islam sebanyak 3005 orang penduduk laki-laki dan 2975 orang penduduk perempuan. Masyarakat yang beragama Kristen sebanyak 50 orang penduduk laki-laki dan 45 orang penduduk



perempuan. Dan masyarakat yang beragama Katholik sebanyak 3 orang penduduk laki-laki dan 2 orang penduduk perempuan. Desa Nglawak memiliki beberapa jumlah peribadatan yang terdiri dari Masjid dan Mushola.

Selain itu juga terdapat 3 (tiga) organisasi masyarakat islam yang ada di Desa Nglawak yaitu NU, Muhammadiyah, dan LDII. Jumlah anggota masyarakat yang masuk kedalam Ormas Islam NU sebanyak 3500 orang, Ormas Islam LDII sebanyak 700 orang, dan Ormas Islam LDII sebanyak 25 orang. Selain itu di Desa Nglawak juga terdapat 3 pondok pesantren dengan 4 orang kyai asal daerah nglawak, 30 orang utadz asal daerah Nglawak, dan 50 orang guru ngaji asal daerah Nglawak. Selain itu juga mempunyai 1 orang pendeta asal daerah Nglawak.<sup>38</sup>

Dalam segi politik berdasarkan data tingkat perkembangan desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Nglawak yang memiliki hak pilih sebanyak 4348 orang. Jumlah penduduk yang menggunakan hak pilih pada pemilu legislatif yang lalu sebanyak 3165 orang. Sedangkan jumlah partai politik yang memiliki pengurus sampai di Desa ini sebanyak 5 partai, dengan jumlah penduduk yang menjadi penguru partai politik dari desa sebanyak 5 orang.<sup>39</sup>

Selain itu juga terdapat organisasi anggota lembaga kemasyarakatan diantaranya:

1. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan jumlah kegiatan sebanyak 5 jenis

<sup>38</sup> *Data Potensi Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, 2019.*

<sup>39</sup> *Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan (Desa Nglawak Kecamatan Kertosono).*



2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan jumlah kegiatan sebanyak 7 jenis
3. Rukun Warga (RW)
4. Rukun Tetangga (RT)
5. Kelompok Tani/Nelayan
6. Lembaga Adat
7. Organisasi keagamaan dengan jumlah kegiatan sebanyak 12 jenis
8. Panti
9. Yayasan dengan jumlah kegiatan sebanyak 12 jenis

Desa Nglawak itu sendiri sudah melaksanakan transparansi APB-Desa dengan cara memasang banner di setiap Dusun. Rancangan APB-Desa Nglawak dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 13. Rincian APB-Desa Nglawak

Kategori	Jumlah (Rp)
PENDAPATAN ASLI DESA	Rp. 197.750.000
PENDAPAT TRANSFER	Rp. 809.715.000
ADD	Rp. 42.714.555
DAK	Rp. 458.389.000
DAK	Rp. 22.500.000
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>Rp. 1.637.193.555</b>
<b>TOTAL BELANJA</b>	<b>Rp. 1.637.193.555</b>

Kategori	Jumlah (Rp)
PAD	Rp. 157.750.000
DAK	Rp. 1.763.748.555
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>Rp. 1.921.498.555</b>
<b>TOTAL BELANJA</b>	<b>Rp. 1.921.498.555</b>



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa dalam Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori kewirausahaan politik cabang yang kedua yaitu pengembangan teori Israel Kizner oleh Mc Caffrey dan Salerno. Berdasarkan teori yang menekankan kepada *alertness* dan *discovery*, dimana *alertness* merupakan kepekaan dari seorang pemangku kepentingan yang dimana dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Nglawak tentang permasalahan-permasalahan yang ada di desa, sedangkan maksud dari *discovery* yaitu penemuan atau ide baru yang dibuat oleh Kepala Desa Nglawak untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa. Yang menjadi fokus utama dalam pembahasan penelitian ini yaitu kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah.

##### 5.1.1 Dimensi *Alertness* pada praktik kewirausahaan politik Kepala Desa dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah

Kepekaan Kepala Desa Nglawak akan permasalahan yang ada di desa terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat, baik dalam segi sosial, ekonomi maupun budaya. Program Pengajian Ahad Legi memang bukan dicetuskan oleh Pak Muryanto, akan tetapi oleh kepala desa periode sebelumnya. Program ini pertama kali digagas pada saat pemerintahan Pak Kepala Desa Nuin (Kepala Desa sebelum periode Pak Muryanto), pada saat itu diketuai oleh Bu Nuin itu sendiri, pengajian ini mulai diadakan mulai tahun 2012. Pada saat pergantian kepala desa pada tahun 2013, program ini tetap dilanjutkan. Akan tetapi dikarenakan Kepala Desa yang terpilih beserta istrinya beragama Kristen,



pada April 2013 dikeluarkan SK (Surat Keputusan) pergantian ketua program pengajian ahad legi menjadi Bu Nanik yang sebelumnya menjabat sebagai sekretaris pada program tersebut.

Program tersebut dilanjutkan dengan beberapa pertimbangan oleh kepala desa saat ini. Dikarenakan masyarakat Desa Nglawak mayoritas beragama Islam dan bapak kepala desa beragama kristen, hal tersebut tentunya mengakibatkan timbulnya isu-isu yang membawa masalah sara seperti yang dipaparkan oleh Sekretaris Desa Nglawak seperti berikut:

*“tetep mbak ya, gimanapun setelah kontestasi pemilihan setelah kui enek seng gowo-gowo masalah sara yo enek. Enek seng mbahas keburukane ndek masa lalune, tapi itu ya termasuk dalam gesekan masyarakat. Masalah agama iku yo ada dulu. Lak pertama aku gorong ngerti, soal e pas pertama aku belum masuk di desa. Seng tak ampu iki periode kedua, enek istilah e slentingan mosok periode iki kok gak iso ngangkat lurah seng podo Islam e. Ya itu tetep ada, cuma mungkin skalane gak besar koyok periode pertama. (tetap mbak, gimanapun setelah kontestasi pemilihan setelahnya ada yang bawa-bawa masalah sara. Ada yang membahas keburukan dimasa lalunya, tapi itu ya termasuk kedalam gesekan dari masyarakat. Masalah agama itu dulu ada. Kalau pertama saya belum tau, karena pas pertama saya belum masuk ke desa. Yang saya ampu ini periode kedua, ada istilahnya ucapan masa diperiode ini kok tidak bisa naikkan lurah yang sama-sama Islamnya. Ya itu tetap ada, cuma mungkin sekalanya tidak sebesar periode pertama.)”<sup>40</sup>*

Awal mulanya di Desa Nglawak tidak ada pengajian satu desa, hanya ada pengajian rutin setiap malem senin di masing-masing dusun. Lalu ada usulan untuk diadakan pengajian satu desa, setelah di musyawarahkan akhirnya disetujui kalau diadakan pengajian satu desa. Pengajian Ahad Legi ini dilakukan satu bulan sekali tepatnya di hari Ahad Legi (Minggu Legi) dan diadakan secara bergiliran di setiap dusun di Desa Nglawak.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa pada tanggal 3 januari 2020



Dalam program pengajian ahad legi terdapat celah, dengan diteruskannya program tersebut dapat membuat figur kepala desa bisa menjadi lebih dekat masyarakat. Mulai dari kepemimpinan Pak Muryanto pengajian Ahad Legi di Desa Nglawak ini tidak hanya dikhususkan untuk muslimat NU seperti pengajian pada hari jumat kliwon yang khusus untuk ibu-ibu muslimat NU se-kecamatan, pengajian ini dibuka untuk masyarakat umum Desa Nglawak, seandainya masyarakat beragama lain ingin mendengarkan pengajian juga dipersilahkan ikut. Selain itu pengajian tidak hanya khusus untuk ibu-ibu saja, akan tetapi kalau ada bapak-bapak ataupun warga yang non muslim ingin datang juga dipersilahkan. Tempat duduk untuk laki-laki dan perempuan tetap dipisah. Ibaratnya pengajian ini memang diadakan untuk masyarakat desa. Konsumsi untuk pengajian yang dibagikan kepada masyarakat juga berasal dari sumbangan warga di dusun yang pada saat itu ditempati untuk acara pengajian ahad legi, jadi rasa gotong royong juga tumbuh didalamnya. Pengembangan program ini dibuat oleh kepala desa untuk mengatasi permasalahan yang ada, hal ini sesuai dengan penjelasan kepala desa seperti berikut:

*“Ya kalau bapak-bapak mau hadir ya gapapa, terutama kan Pak Lurahnya harus hadir, kan kebetulan disitu masyarakat desa berkumpul, sehingga apa yang harus disampaikan dalam desa itu kita sampaikan. Baik itu perihal pembinaan anak-anaknya, kan kalau di Desa itu kompleks. Jadi permasalahan di Desa itu sangat kompleks.”<sup>41</sup>*

Sesuai dengan hasil observasi partisipan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2019 lalu, rangkaian pada acara pengajian ahad legi tidak semata-mata hanya berisi pengajian saja melainkan juga ada acara sambutan khususnya dari Pak Kepala Desa atau terkadang juga Istri Kepala Desa yang

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



dimana dalam pidatonya membahas mengenai masalah-masalah, himbauan, ataupun ajakan kepada masyarakat desanya. Hal ini tentunya menjadi sebuah salah satu pembeda dari program pengajian Ahad Legi pada masa pak Muyanto dan pada masa pak Nuin dahulu. Banyak pembaharuan yang dilakukan untuk program ini dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Selain itu juga program pengajian Ahad Legi saat ini sudah mendapatkan alokasi dana dari dana desa itu sendiri yang dimana pada sebelumnya tidak ada.

Dalam pengajian Ahad Legi itu sendiri susunan acaranya adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Biasanya dibuka dengan acara hadroh
2. Dilanjutkan dengan pembukaan oleh takmir masjid (atau kalau tidak dirumah dibuka oleh tuan rumah)
3. Pembacaan Al-Fatihah disertai dengan acara kirim doa
4. Pembukaan acara
5. Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
6. Pembacaan sholawat nabi
7. Sambutan oleh Bapak Kepala Desa ataupun Istri Kepala Desa
8. Maulatul Hasanah
9. Penutup

Sedangkan program Bank Sampah Desa Nglawak pertama kali diadakan pada masa kepemimpinan Pak Muryanto. Program ini diadakan berdasar pada kepekaan kepala desa akan adanya potensi dari pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dapat membantu mengangkat kondisi lingkungan serta ekonomi

<sup>42</sup> Hasil observasi lapangan oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2019



masyarakatnya. Dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat Desa Nglawak masih terbelang kelas menengah kebawah, hal ini mengakibatkan masih banyak masyarakat yang seringkali terlilit utang ataupun menunggak pembayaran-pembayaran tertentu. Selain itu, dengan melihat banyaknya daerah yang sudah berhasil menerapkan program bank sampah membuat kepala desa ingin menerapkan program tersebut di desanya.

---

<sup>42</sup> Hasil observasi lapangan oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2019



### 5.1.2 Dimensi *Discovery* pada praktik kewirausahaan politik Kepala Desa dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah

Karena pengajian ahad legi bukan program yang diciptakan oleh Pak Muryanto dan program ini sudah ada pada masa kepemimpinan kepala desa sebelumnya dengan kepekaan yang dimiliki oleh kepala desa saat ini maka beliau mengembangkan program tersebut dengan memberikan kebijakan baru pada program tersebut. Dengan melihat kebutuhan masyarakat dalam program pengajian ahad legi, program tersebut mulai diberi dana desa, pada masa pemerintahan kepala desa sebelumnya belum ada alokasi dana desa untuk program tersebut. Dana desa tersebut dianggarkan melalui PKK, hal ini dikarenakan pada awalnya pengajian ahad legi dilaksanakan oleh ibu-ibu. Dengan diberikan dana desa, kepala desa berharap program tersebut akan terus berlanut dan berkembang serta semakin menarik minat masyarakat. Hal tersebut sempat dipaparkan oleh kepala desa seperti berikut:

*“Kalau anggaran ada kan orang itu tetep jalan, disitu juga ada pengurusnya. Kalau anggran tidak ada kan pasti tidak jalan. Disini dianggarkan juga melalui PKK, karena Ahad Legi kan sebenarnya ibu-ibu, itu melalui PKK jadi anggarannya dimasukkan melalui PKK.”<sup>43</sup>*

Hal ini mengakibatkan pengaruh yang besar terhadap berjalannya program peengajian ahad legi tersebut. Ketua program pengajian ahad legi juga mengatakan bahwa:

*“Dadi danane gak dari DD tok yo gk dari masyarakat tok. Kita suntik dana dari DD untuk dana yang seperti maulitul hasanah untuk pak kyaine kita suntik dari DD, tapi lak untuk konsumsi masyarakat ya kita mintakan dari masyarakat, jadi didukung. Kan lak masyarakat tok kan kita 6 bulan sekali ditempati, nah lak ditempati tok kan masyarakat keberaten to mbak, jadi kita ambilkan juga dari dana DD. Dadi setiap dusun seng ditempati ya dikasih dana. Kita ambilkan dari dana DD*

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



*sudah ada untuk dana pengajian. Kan juga ada uang iuran yang kita masukkan seikhlasnya kan ada. Jadi khusus untuk dana pengajian dewe wes enek. Lak gak ngunu yo gak mlaku, makane mlaku ki mergaane ditunjang teko dana DD kui, umpomo awakedewe gak nganu yo udur-udur an dinggon i terus tapi danane ra enek kan ngunu. (Jadi dananya tidak dari DD saja, tidak dari masyarakat saja. Kita suntik dana dari DD untuk dana yang seperti mautilul hasanah, untuk pak kyainya kita suntik dari DD, tapi kalau untuk konsumsi msyarakat ya kita mintakan dari masyaarakat, jadi didukung. Kan kalau masyarakat saja kan kita 6 bulan sekali ditempati, kalau ditempti saja kan myarakat keberatan, jadi kita ambilkan juga dari DD. Jadi setiap dusun yang ditempati dikasih dana. Kita ambilkan dari dana desa sudah ada untuk dana pengajian. Jadi khusus untuk pengajian sendiri sudah ada. Kalau tidak seperti itu juga tidak jalan, bisa jalan ini karena ditunjang dari dana desa itu, seandainya kita tidak seperti itu akan ribut karena ditempati tapi tidak ada dananya) ”<sup>44</sup>*

Hal itulah yang menjadi pembaruan paling berpengaruh dalam program pengajian ahad legi dari kepala desa saat ini. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum adanya pemberian dana pada progrm tersebut yang diberatkan dengan berjalannya program ini yaitu pamong dimasing-masing dusun.

Setelah perubahan pada masa kepemimpinan Pak Muryanto menjadi lebih baik, oleh sebab itu program pengajian ahad legi ini terus berjalan lancar dikarenakan adanya alokasi dana dari desa.

Disamping berkembangnya program pengajian ahad legi dan kebermanfaatan bagi masyarakat, kepala desa juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya. Isu-isu akan sara mulai tidak ada dan popularitas menjadi tinggi.

Hal ini yang menyebabkan masyarakatnya menerima walaupun beliau bukan beragama islam. Selain itu juga mendai salah satu faktor terpilihnya kembali beliau selama dua periode. Masyarakat memikirkan apabila ganti kepala desa maka akan berubah pula program-program yang akan dijalankan, selain itu juga belum tentu bisa mendapatkan alokasi dana dari desa lagi, hal tersebut yang

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ketua Pengajian Ahad Legi pada tanggal 23 Desember 2019

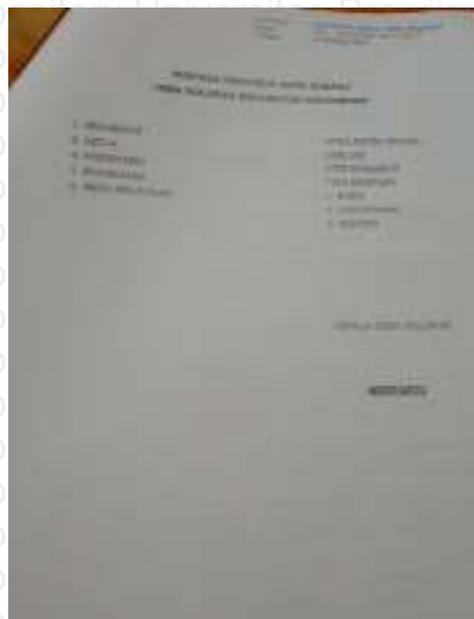
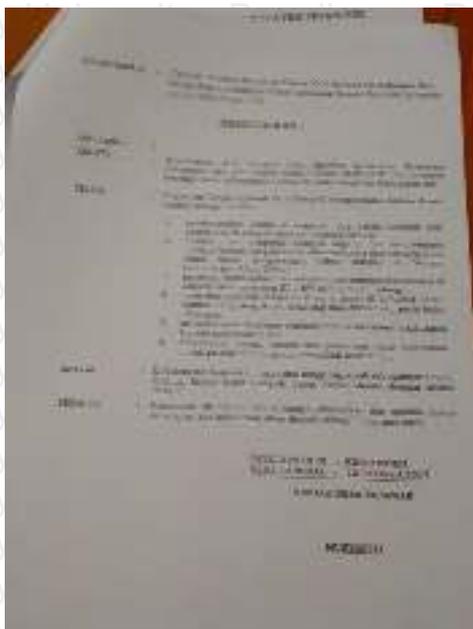
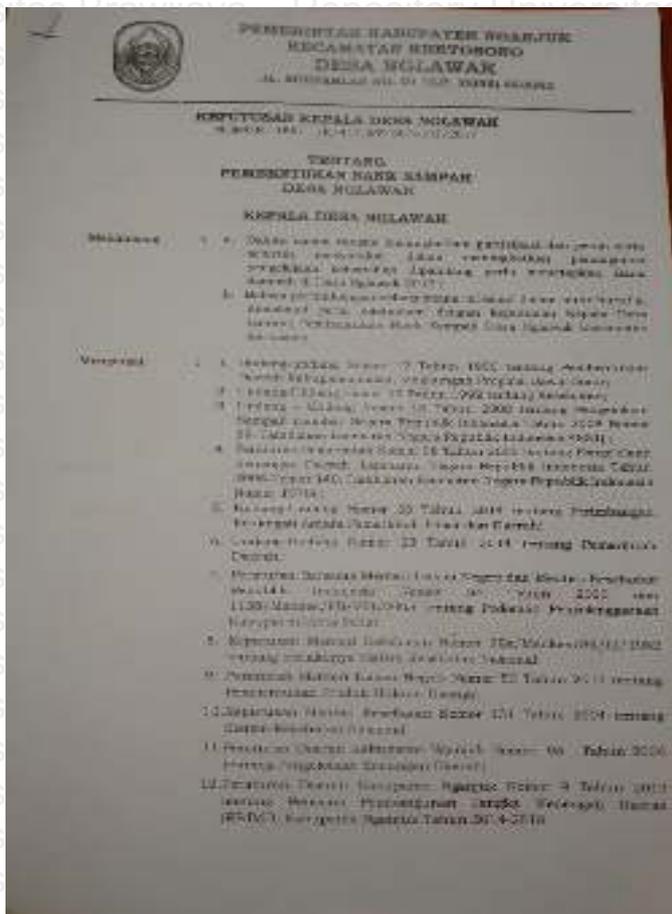


menjadikan sebagai pertimbangan dalam memilih kembali Pak Muryanto sebagai figur kepala desa.

Program yang kedua yaitu Bank Sampah Desa Nglawak merupakan program yang digagas pada masa kepemimpinan Pak Muryanto. Program ini diadakan berdasar pada kepekaan kepala desa akan adanya potensi dari pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang dapat membantu mengangkat kondisi lingkungan serta ekonomi masyarakatnya. Di Desa Nglawak itu sendiri program Bank Sampah sebenarnya sudah mulai direncanakan pada tahun 2014 pada awal masa kepemimpinan Pak Muryanto, akan tetapi mulai didirikan pada tahun 2017 lalu namun masih sempat berhenti lagi. Baru pada tahun 2019 lalu mulai beroperasi lagi dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya SK (Surat Keputusan) Kepala Desa Nglawak mengenai pembentukan Bank Sampah Desa Nglawak.



Gambar 14. SK Pembentukan Bank Sampah



Sumber : Dokumentasi penulis



Program Bank Sampah Desa Nglawak masih dibawah naungan PKK, hal ini dikarenakan pogram ini baru dirintis pada saat masa kepemimpinan Lurah Muryanto dan masih perlu banyak pengembangan. Kepala desa menggerakkan masyarakat terutama dalam pengolahan sampah rumah tangga. Mengedukasi warganya perihal sampah yang masih dapat digunakan lagi. Program ini diketuai oleh bu Jamilah. Awal dari berjalannya program ini masih belum mempunyai alur yang jelas untuk proses pengumpulan sampah, pada awalnya sampah dikumpulkan secara asal-asalan dan kurang teratur, setelahnya langsung dijual begitu saja. Pada waktu itu Bank Sampah mulanya masih berjalan di *intern* PKK saja, setiap ada perkumpulan PKK membawa sampah-sampah dapur. Akan tetapi program ini memang dirancang untuk seluruh masyarakat desa, bukan hanya di PKK saja. Namun hal ini masih terkendala karena belum adanya tempat untuk program tersebut. Untuk kantor bank sampah itu sendiri masih pada tahap proses pembuatan, untuk sementara waktu sampah yang sudah terkumpul diletakkan di rumah kepala desa. Dalam hasil wawancara peneliti, Ketua Bank Sampah Desa Nglawak mengatakan:

*“ini masih intern di PKK aja, ya nanti setiap perkumpulan PKK membawa sampah, sebenarnya ini ya berusaha untuk seluruh warga desa, iya to? Cuma ya belum berjalannya karena tempatnya belum dibikinkan. Jadi kita mau merekrut banyak sampah itu percuma, nanti takutnya diambil tukang pemulung. Nanti kalau sudah dibikinkan tempat kan kita bisa pilah-pilah itu terus keadaan tertutup jadi gak mungkin tukang sampah liar itu ngambil gitu lho. Tapi ini kan masih di program.”<sup>45</sup>*

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ketua Bank Sampah pada tanggal 5 Januari 2020



Dikarenakan bank sampah merupakan program baru, kepala desa maupun pegurus yang terpilih dalam program ini banyak mengikuti pelatihan ke daerah yang sudah berhasil melaksanakan program bank sampah ini. Seperti yang diungkapkan oleh ketua bank sampah bahwa *“iya semenjak lurah Pak Muryanto ini. Program ini kan baru, bulan yang lalu pun group saya kan baru pelatihan di Kudu itu, yang pertama kali jalan ya Ds. Kudu itu.”*<sup>46</sup>

Selain itu kepala desa juga memaparkan bahwa pernah berangkat untuk melakukan pelatihan di Jakarta mengenai bank sampah, namun ada kendala di masalah anggaran sehingga harus menggunakan dana pribadi.

*“Lha itu saya ingin menciptakan inovasi untuk Desa itu terutama dalam hal sampahnya, seperti kemarin itu BPD meminta untuk ikut pelatihan mengenai sampah itu di Jakarta, tapi ya tidak ada anggaran. Akhirnya saya ya anggaran sendiri, BPD mintanya seperti itu ya saya berangkat ke Jakarta untuk pelatihan. Tapi ya hasilnya tidak ada laporan ke desa itu gak ada, ya malah untuk pribadinya BPD itu sendiri.”*<sup>47</sup>

Selain itu, dalam pelaksanaan program kepala desa turut serta turun tangan langsung bersama masyarakat. Tidak hanya menciptakan sebuah program namun juga ikut memberi contoh kepada masyarakatnya. Mulai dari kantor desa, kepala desa menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya dan itu menggunakan anggaran pribadi, setelahnya juga turut menghimbau agar para perangkat desa juga turut berpartisipasi dalam pengumpulan sampah-sampah plastik yang telah digunakan di kantor desa untuk selanjutnya diserahkan ke bank sampah.

Bank Sampah Desa Nglawak baru aktif kembali pada tahun 2019 kemarin ketika ada acara lomba BIS (Bersih, Indah, Sehat Bebas Narkoba) yang diadakan

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ketua Bank Sampah pada tanggal 5 Januari 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



oleh Pemerintah Kecamatan Kertosono. Desa Nglawak mendapatkan juara 2 pada acara lomba BIS dengan membawakan tema *ecobrick*.<sup>48</sup> Hal itu dinilai karena dapat memanfaatkan sampah-sampah dengan baik. *Ecobrick* yang dibuat yaitu botol plastik yang diisi dengan sampah-sampah plastik dan dibentuk menyerupai kursi, meja, dan gapura 1000 botol, kepala desa juga turut serta aktif membantu masyarakat dalam proses pembuatan. Lomba BIS tersebut menjadi awalan yang cukup baik dan dapat membangkitkan semangat pemimpin dan masyarakat untuk terus mengembangkan program bank sampah.

Disisi lain dari kedua program tersebut, kepala desa juga dikenal sebagai figur yang ramah dan mudah dalam segi melayani masyarakat. Banyak yang mengatakan bahwa ketika masa kepemimpinannya Pak Muryanto segala hal yang berkaitan dengan pelayanan berjalan dengan lancar, mulai dari mengurus surat menyurat dan perihal tanda tangan beliau bisa dimintai tanda tangan kapan pun dan dimanapun, beliau menerapkan prinsip selalu ada untuk masyarakatnya. Hal ini dipertegas dengan beberapa pernyataan masyarakat seperti berikut:

*“Memang dengan masyarakat bagus sekali, njaluk tanda tangan lho dimanapun tempatnya dia mau. Malam pun pokok telfon sek walaupun ndek sawah lho dijuluk i tandatangan mau. Kan maksud e gak formal koyok pak Nuin biyen kan uangel, jaman pak Nuin harus ndek kantor, kan masing-masing orang punya karakter. (Memang dengan masyarakat bagus sekali, minta tanda tangan dimanapun tempatnya dia mau. Malam pun asalkan menghubungi terlebih dahulu walaupun di sawah dimintai tanda tangan mau. Maksudnya tidak formal seperti Pak Nuin dahulu kan susah, pada masa Pak Nuin harus di kantor, kan masing-masing orang punya karakter)”<sup>49</sup>*

<sup>48</sup> *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi dengan limbah *non-biological* untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik pada tanggal 23 Desember 2019



Selanjutnya juga ada yang berpendapat sama bahwa *“Orangnya kan 24 jam dibutuhkan itu oke, nggak ada ini jam kantor ini jam begitu kan enggak, pokok e masyarakat butuh jam berapapun dia selalu bisa.”*<sup>50</sup>

Bagusnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat membuat karakter dari kepala desa menjadi semakin kuat. Selain dari sisi mudah ditemui oleh masyarakat, kepala desa saat ini juga menghapus sistem yang dimana biasanya masyarakat harus memasukkan uang ke dalam kotak yang tersedia di kantor desa ketika meminta tanda tangan kepala desa. Pak Muryanto menegaskan bahwa tidak perlu lagi memasukkan uang karena perangkat desa pun sudah digaji sendiri-sendiri. hal ini yang membuat masyarakat melihat bagaimana kualitas kepala desa saat ini, bukan hanya karena permasalahan agama saja. Hal tersebut juga diungkapkan oleh sekretaris program pengajian ahad legi sebagai berikut:

*“Dipilih ya memang karena kinerjanya bukan agamanya. Tapi kan kalo pak lurah kemarin kan kalo minta tanda tangan kan ada uang kas dijamin pak Nuin, jaman pak Muryanto dibuang, gak boleh. Dulu kan kalo minta tanda tangan terus masukkan kayak uang kas. Kalo jaman pak Muryanto dibuang, masyarakat itu gratis kalo minta tanda tangan. Wong perangkat sudah dibayar ada gaji dan perangkat itu abadinya masyarakat. Sekarang juga guru-guru ngaji juga dapat gaji, ya memang dicarikan untuk guru-guru itu.seluruhnya dapat, disini juga dapat per 3 bulannya. Dia juga tidak pernah membedakan ini orang islam gini orang kristen gini, dia itu tidak pernah begitu. Semua sama untuk memajukan Nglawak, tujuannya begitu.”*<sup>51</sup>

Untuk mendapatkan simpati dari masyarakat, kepala desa saat ini juga membangun taman desa yang terletak di Dusun Nglawak. Kepala desa mengatakan bahwa membangun taman tersebut juga ada yang beliau sumbang dengan dana pribadi. Selain itu, dalam proses pembuatan taman desa, kepala desa

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Wijiati pada tanggal 24 Desember 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Wijiati pada tanggal 24 Desember 2019



juga turut serta turun tangan membantu para tukang dalam proses pembangunannya.

Dengan cara itu rasa simpati masyarakat bisa menjadi lebih tinggi lagi. Di taman desa juga disediakan tempat sampah sesuai dengan macam- macam jenisnya dan setiap sore hari kepala desa memantau taman desa, jika ada sampah-sampah yang masih dibuang secara sembarangan dimasukkan sesuai jenisnya. Taman desa tersebut juga didesain semenarik mungkin, dan seringkali dipakai anak-anak muda untuk berfoto-foto.

Bank sampah sebagai investasi yang terus dikembangkan oleh kepala desa, program ini dapat terus berkembang pesat juga karena peran dari istri kepala desa itu sendiri. banyak inovasi-inovasi baru dalam keberlangsungan program bank sampah yang akan terus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Program-program baik program lama yang diteruskan dan dikembangkan lagi ataupun program baru cukup banyak yang diminati oleh warga desa. Sesuai dengan ciri dari kewirausahaan yang telah disebutkan oleh Mintron&Norman, ketajaman analisa sosial sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melihat masyarakatnya. Seorang kepala desa harus bisa melihat peluang dan kemungkinan dari program yang ditetapkan menjadi kebermaanfaatan untuk masyarakatnya, selain itu juga keuntungan bagi dia yang dapat diperoleh. Membentuk tim juga sangat dibutuhkan, hal ini berguna untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut menyumbangkan ide dan pikirannya dalam program-program tersebut. Selain itu, Kepala Desa Nglawak juga menerapkan model memimpin dengan memberi contoh, hal ini diharapkan dapat membuat masyarakatnya sadar akan pola perilaku yang baik.



## 5.2 Peran Istri Kepala Desa dalam Keberhasilan Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah

Peran dari istri kepala desa menjadi kebaruan dalam upaya mendorong keberhasilan kewirausahaan kepala desa. Sebelumnya Mc Caffrey dan Salerno tidak pernah membahas mengenai wirausahawan yang dapat bekerjasama dengan pihak lain, namun hanya sebatas peran individual dari wirausahawan politik, padahal ada dukungan dari pihak lain dalam mendorong keberhasilan kewirausahaan politik.

Peranan yang dilakukan istri kepala desa berbentuk bantuan tenaga, bantuan pikiran, bantuan materi untuk mendukung suksesnya program pengajian ahad legi dan program bank sampah Desa Nglawak. Disamping dari tiga cabang kewirausahaan politik, adanya peran dari istri kepala desa menjadi suatu kebaruan disini. Dengan posisi istri kepala desa sebagai ketua dari PKK menjadikan perannya lebih fleksibel, dalam artian hal ini menjadi suatu pengaruh yang kuat terhadap berjalannya program-program yang tengah dijalankan oleh kepala desa. Apalagi program pengajian ahad legi dan program bank sampah masuk kedalam naungan PKK. Disamping perannya sebagai istri kepala desa, beliau juga masih berstatus sebagai pegawai tetap di salah satu pabrik swasta di dekat desa. Dengan hari kerja yang full mulai hari senin hingga sabtu selayaknya pegawai pabrik pada umumnya.

PKK membawahi 4 pokja (Kelompok Kerja) diantaranya:

· Pokja 1

- penghayatan dan pengamalan pancasila
- gotong royong

· Pokja 2

- pendidikan dan ketrampilan



- pengembangan kehidupan berkooperasi

· Pokja 3

- pangan

- sandang

- pemanfaatan tanah perkarangan

· Pokja 4

-kesehatan

Dikarenakan istri kepala desa merupakan non muslim, maka jabatan ketua pengajian ahad legi diturunkan kepada Bu Nanik yang dulunya merupakan sekretaris pengajian ahad legi pada masa kepemimpinan sebelumnya. Namun istri kepala desa tetap menjadi pengawas dalam berjalannya program ini. Walaupun istri kepala desa non muslim tetapi tetap selalu hadir dalam acara pengajian ahad legi, bahkan istri kepala desa juga menyesuaikan dan turut mengenakan hijab ketika menghadiri acara tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua pengajian ahad legi seperti berikut:

*“Lak umpamane bu lurah rawuh ngnuwi lak mari ketua nyambut lak jek enek waktu bu lurah yo nyambut. Bu lurah kan yo mengajak kita walaupun dia tidak Islam tapi mengajak kita untuk mendengarkan pengajian ngunu bagus sekali mbak, jadi ke masyarakat e dekat, bu lurah i jan buagus karo kemasyarakatan e. (Kalau seandainya bu lurah hadir setelah ketua memberi sambutan kalau masih ada waktu ya bu lurah ikut memberi sambutan. Bu lurah juga tetap mengajak kita walaupun dia bukan islam tapi mengajak kita untuk mendengarkan pengajian, seperti itu bagus sekali, jadi ke masyarakatnya dekat, bu lurah itu sangat bagus sama kemasyarakatannya)”<sup>52</sup>*

Melalui keaktifannya dalam acara pengajian ahad legi menjadikan figur istri kepala desa lebih dekat dengan masyarakatnya. Dengan cara ini beliau dapat mematahkan perspektif-perspektif negatif dari masyarakat desa dan menunjukkan

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ketua Pengajian Ahad Legi pada tanggal 23 Desember 2019



kualitasnya. Dalam acara pengajian ahad legi ini istri kepala desa banyak menyampaikan himbauan baik dari kabupaten maupun kecamatan kepada masyarakatnya, selain itu beliau juga gencar mengajak masyarakatnya untuk menanam tanaman toga dan turut aktif dalam kegiatan-kegiatan desa. Selain itu, melalui acara pengajian ahad legi ini memberikan informasi terkait dengan program bank sampah, jadi program bank sampah pada awalnya disosialisasikan dalam acara pengajian ahad legi ini. Hal ini juga diperkuat dengan tanggapan istri kepala desa sebagai berikut:

*“Aku wes mengikuti, nanti kalau mungkin ada dari kecamatan lak enek perintah-perintah penghijauan opo piye, terus kae setiap ahad legi disampaikan koyok menanggulangi anak-anak remaja dalam pengaruh narkoba. Penyampaian sedikit-sedikit saya sampaikan di ahad legi kui. (Saya sudah mengikuti, nanti kalau mungkin dari kecamatan ada perintah-perintah penghijauan atau apa, terus disetiap ahad legi disampaikan seperti perihal penanggulangan anak remaja dalam pengaruh narkoba. Penyampaian sedikit-sedikit saya sampaikan di program ahad legi itu)”<sup>53</sup>*

Kontribusi yang paling besar dari istri kepala desa yaitu dalam program bank sampah. Dalam program ini istri kepala desa berperan sebagai penggerak utama dalam program ini. Banyak ide yang disumbangkan untuk terus meningkatkan kualitas program ini beserta manfaatnya bagi masyarakat desa. Awal mulanya program bank sampah pernah terhenti dan belum ada konsistensi. Baru pada tahun 2019 diawali dengan adanya lomba BIS, istri kepala desa gencar menggerakkan ibu-ibu PKK pada awalnya untuk mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga, setelahnya mengajak masyarakat desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam lomba ini. Berawal dari itu akhirnya istri kepala desa berinisiatif untuk menggerakkan para ibu-ibu dengan diadakannya pertemuan satu

<sup>53</sup> Wawancara dengan Istri Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



bulan sekali untuk membawa sampah dan kemudian dicatat berapa banyak yang dikumpulkan.

Dalam lomba BIS yang mendapatkan juara 2 kemarin pencetus ide *ecobrick* itu adalah istri kepala desa, dengan mencari informasi mengenai kegunaan *ecobrick* akhirnya istri kepala desa mengeluarkan ide untuk membuat gapura 1000 botol beserta meja dan kursi, dan ide tersebut disetujui oleh warganya. Selain itu berbagai jenis sampah lain juga dimanfaatkan untuk membuat bunga, vas bunga, tutup makanan, bahkan kostum yang digunakan untuk lomba tersebut. Dalam proses pembuatannya istri kepala desa turut terjun ditengah masyarakat mulai dari proses pengumpulan sampah hingga pembuatannya, hal ini yang menjadi masyarakat menjadi salut dengan figur istri kepala desa saat ini. Hal ini juga sempat dipaparkan oleh salah satu anggota bank sampah seperti berikut:

*“Bu lurah selalu ikut. Jarang sekali yang seperti bu lurah, kan bu lurah juga bekerja ya, kadang lak bengi sampek ngantuk-ngantuk, sampe keturon-keturon, bu lurah sangat membantu. Kan biasanya bisanya ibu-ibu kan malem selepas kerja, kadang sampe jam 10, ya luar biasa pokoknya bu lurah. Jarang banget bu lurah turun tangan banget. (Bu lurah selalu ikut. Jarang sekali yang seperti bu lurah, kan bu lurah juga bekerja ya, terkadang akalu malam sampai ngantuk, sampai ketiduran, bu lurah sangat membantu. Kan biasanya bisanya ibu-ib kan malam selepas kerja, terkadang sampai jam 10, ya luar biasa pokoknya bu lurah. Jarang banget bu lurah turun tangan sekali)”<sup>54</sup>*

Setelah program bank sampah dirasa sudah mulai berjalan dengan lancar, istri kepala desa beserta kepala desa dan juga pengurus bank sampah mulai genca mengikuti pelatihan terkait bank sampah ke daerah yang sudah berhasil menerapkan program tersebut. Istri kepala desa akhirnya menjelaskan terkait

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Ekawati pada tanggal 10 Desember 2019



inovasi baru dalam program bank sampah ini yaitu mulai merapikan proses administrasi bank sampah dan menjelaskan bahwa bank sampah dapat dipergunakan untuk mencicil pajak PBB masyarakat. Hal ini dilatar belakangi oleh permasalahan pajak di Kecamatan Kertosono rangkingnya masih berada ditengah-tengah. Hal ini diharapkan dapat membantu meringankan masyarakat dalam membayar pajak, jadi bank sampah sebagai penunjang pembayaran pajak. Hal ini dijelaskan oleh istri kepala desa seperti berikut:

*“Karena pajak ini di Kertosono ini rangkingnya rangking yang sudah dibawah tengah-tengah gitu, jadi supaya nanti tidak memberatkan masyarakat dalam membayar pajak, jadi bank sampah itu untuk menunjang pembayaran pajak, ya setelah lomba ini, dulu-dulunya belum. Dulu-dulunya ya sudah ngumpulin tapi gk didata. Lha setelah ini mulai didata per orang, nanti per orang dapatnya sekitar satu tahun berapa dibuat seperti buku tabungan sendiri-sendiri.”<sup>55</sup>*

Nantinya jenis sampah akan dipilah dan diberikan harga tetap, selanjutnya masyarakat yang ikut serta dalam program bank sampah akan diberikan buku tabungan untuk mencatat hasil dari sampah yang disetorkan, nantinya hasil dari menyetorkan sampah dapat dipergunakan untuk membayar pajak. Hal ini diharapkan oleh istri kepala desa dapat melepaskan masyarakat dari jeratan rentenir. Kontribusi dari istri kepala desa dalam kedua pogram ini sangatlah besar, bagaimana cara membagi waktu serta membaca peluang agar bisa dekat dan mendapat kepercayaan dari masyarakatnya. Disisi lain peran keikutsertaannya banyak membawa kemajuan dalam kedua program tersebut.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Istri Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



### 5.3 Peran Istri Kepala Desa dalam Mempengaruhi Kesuksesan Kepemimpinan Kepala Desa

Peran serta dari istri kepala Desa Nglawak tidak hanya dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah saja. Namun juga turut mendampingi kepala desa dalam program-program lainnya. Disamping figur kepala desa sendiri, figur dari istri kepala desa turut membuat masyarakatnya merasa senang. Selain itu, figur istri kepala desa juga sudah cukup dekat denganarganya. Sebagai istri kepala desa, beliau juga berkomitmen untuk siap siaga disaat warganya membutuhkan.

Pendapat ini juga diperkuat dengan pendapat sekretaris desa sebagai berikut:

*“Disatu sisi kan keberadaan bu lurah itu kan sebagai penggerak PKK, jadi mau nggak mau ya harus terlibat dikegiatan kewanitaan desa. Disatu sisi status suami sebagai kepala desa, istrine kudu dadi istilah e penopang lah kegitatan-kegiatan, disisi lain ya memang bu lurah ki wong e supel lah, dadi ki entengan lah, dadi mungkin wong e yo seneng dijaluki tulung yo penak. (Disatu sisi kan keberadaan bu lurah itu sebagai penggerak PKK, jadi mau tidak mau ya harus terlibat dikegiatan kewanitaan desa. Disatu sisi status suami sebagai kepala desa, istrinya harus jadi istilahnya penopang bagi kegiatan-kegiatan, disisi lain ya memang bu lurah ini orangnya supel, jadi ringan tangan, jadi mungkin orangnya suka dimintai bantuan juga mudah)”<sup>56</sup>*

Selain itu, ketua program pengajian ahad legi juga mengatakan bahwa:

*“Peran e banyak sekali. Gak ditunjang karo bu lurah no yo ora kuat. Kan semua yo sudah tau gk usah dikatakan kan. Yo semua tau wes an lak gak ditunjang bu lurah yo pak lurah e seperti itu, tapi memang yang bagus bu lurah e. (Perannya banyak sekali. Kalau tidak ditunjang oleh bu lurah juga tidak akan kuat. Kan semua juga sudah tau tanpa perlu dikatakan. Semua uga sudah tau kalau tidak ditunjang bu lurah ya pak lurahnya seperti itu, tapi memang yang bagus bu lurahnya)”<sup>57</sup>*

Menurut masyarakat desanya, istri kepala desa merupakan figur yang menyatu dengan rakyat, tidak merasa posisinya lebih tinggi dibanding

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa pada tanggal 3 Januari 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik pada tanggal 23 Desember 2019

<sup>56</sup> Wawancara dengan Istri Kepala Desa pada tanggal 4 Januari 2020



masyarakatnya. Jadi dari situ bisa menciptakan rasa saling menghormati. Selain itu menurut warganya, karena latar belakangnya istri kepala desa yang juga merupakan pegawai pabrik swasta, hal itu yang menjadikan figurnya dapat merasakan rasanya menjadi orang yang tidak punya, dan berasal dari warga biasa sehingga dapat lebih dekat dengan warganya.

Kesuksesan kepemimpinan kepala Desa Nglawak saat ini bisa dikarenakan adanya pengaruh dari peranan istri kepala desa, hal ini dibuktikan dengan terpilihnya kembali Pak Muryanto menjadi kepala desa pada saat pilkades 2019 lalu yang diikuti oleh 5 orang calon, dari kelima calon tersebut hanya Pak Muryanto yang beragama non muslim. Namun masyarakat banyak memilih dikarenakan kualitas dari kepala desa maupun istri kepala desa yang dibidang mempunyai untuk menjadi wakil rakyat. Kontribusi dari istri kepala desa dinilai cukup besar untuk menjadi salah satu faktor kesuksesan kepemimpinan kepala desa saat ini, hal ini juga diungkapkan oleh pendapat sekretaris desa sebagai berikut:

*“ya sedikit banyak ya berpengaruh, mau nggak mau kan suara dari wanita itu kan seng narik bu lurah, kadang wong seng diwasi ngunuwi gak pak lurah e tok, tapi bu lurah e barang. Ada beberapa ya nggak di kertosono tapi di desa lain, enek lurah e ki biasa tapi bojone ki rondok nyengit, wong ki ape milih neh ki yo males, terus juga jadi pertimbangan. Lak pak lurah iki jane diomong penak yo penak diomong angel yo angel, tapi kan ditunjang bu lurah, bu lurah e penak an sumeh, dijuluk i tulung yo penak. (Ada lurahnya biasa tapi istrinya lumayan garang, orang mau milih lagi ya males, terus dijadikan pertimbangan. Kalau pak lurah ini dibidang mudah ya mudah dibidang sulit ya sulit, tapi kan ditunjang bu lurah, bu lurah orangnya ramah tamah, dimintai bantuan ya mudah). Nah itu kan jadi nilai plus. Jadi ya pengaruh. Ya tetap menunjang, bukan penentu pasti bukan, tapi salah satu faktor.”<sup>58</sup>*

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sekretaris Desa pada tanggal 3 Januari 2020



Menurut hasil penelitian, tidak ada ajakan dari istri kepala desa untuk memilih suaminya kembali menjadi kepala desa, hanya meminta doa restu saja.

Namun ternyata pengaruh ibu-ibu PKK cukup besar dalam keterpilihan kembali Pak Muryanto sebagai kepala desa, hal tersebut dikarenakan dia merupakan figur ibu rumah tangga dan ingin mempertahankan Bu Linda sebagai figur pemimpin PKK.

Argumentasi itu sempat disampaikan oleh sekretaris program pegajian ahad legi sebagai berikut:

*"Karena ibu-ibu PKK kan kita tetep dukung pak lurahnya kasihan bu lurah, mesti begitu. Kan beliau baik, selalu menghormati meskipun kita itu bawahannya tapi gak merasa kita itu bawahannya, dirasa sama jalan bareng gitu. Makanya ibu-ibu PKK itu bilang anak bojoku tak kongkon milih pak lurah ini lagi (anak suami saya suruh milih pak lurah ini lagi)."*<sup>59</sup>

Dibalik semua yang dilakukan oleh istri kepala desa, ketika ditanya perihal keinginan untuk maju sendiri apakah ada, beliau menjawab tidak karena masih terikah dengan pekerjaan di pabrik dan lebih suka menghabiskan waktu bersama dengan anak cucunya. Istri kepala desa tersebut juga sempat mengatakan bahwa ada beberapa ibu-ibu yang mendukungnya untuk maju, akan tetapi beliau tidak ada keinginan untuk menuju ke arah sana. Keberhasilan kepala desa saat ini bisa dibalang karena peran keduanya yang saling mengimbangi satu sama lain. Dengan dukungan dari istri kepala desa yang cukup kuat maka kinerja kepala desa juga semakin bagus hasilnya. Dalam urusan kemasyarakatan utamanya, keduanya mendapatkan respon yang sama-sama baik dari masyarakatnya. Keduanya sama-sama memiliki peran yang kuat dalam menjadi tokoh anutan bagi masyarakatnya. Sehingga dapat terpilih kembali berdasarkan kualitas kinerjanya dimata masyarakatnya, bukan karena perihal agama yang dianutnya.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Wijati pada tanggal 24 Desember 2019



Temuan dalam penelitian ini yang menjadi menarik ialah banyak masyarakat yang memilih kepala desa dikarenakan ingin mempertahankan istri kepala desa tersebut. Keberhasilan dari praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak dapat dikatakan berhasil karena adanya pengaruh dari figur istri kepala desa. Hal ini menjadi menarik karena ternyata seorang wirausahawan politik dapat bekerjasama dengan orang lain dan tidak bersifat individual, dimana penelitian ini dapat memperluas kajian tentang teori kewirausahaan poliik.



## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Praktik kewirausahaan politik kepala Desa Nglawak dalam program pengajian ahad legi terus dikembangkan sehingga dapat diminati dan bermanfaat bagi masyarakatnya. Dengan adanya keterbatasan program pengajian ahad legi pada masa kepemimpinan sebelumnya, kepala desa saat ini terus mengembangkan berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatannya. Kebaruan dari program pengajian ahad legi yang pertama yaitu dari segi pemberian sambutan pada awal acara yaitu mengenai informasi tentang perkembangan desa beserta ajakan-ajakan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan desa. Yang kedua yaitu pengalokasian dana desa untuk program pengajian ahad legi yang dimana sebelumnya tidak ada. Pemberian alokasi dana inilah yang menyebabkan kepala desa banyak dipertahankan oleh masyarakat. Program bank sampah itu sendiri merupakan program baru dari kepala desa saat ini. Pada awalnya program ini sempat terhenti, namun mulai tahun 2019 mulai berjalan kembali yang berkembang pesat. Program ini diadakan dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga yang ada. Selain itu juga memberikan edukasi mengenai cara pengelolaan sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual. Dengan harapan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Adapun kontribusi yang besar dan sangat berpengaruh dari figur istri kepala desa dalam kedua program tersebut. Seperti halnya kepala desa, istri kepala desa juga turut aktif hadir dalam program pengajian ahad legi, disamping itu beliau juga menyesuaikan masyarakatnya dengan mengenakan hijab. Dalam acara



ini, istri kepala desa menjadi lebih dekat dengan masyarakatnya. selain itu beliau juga turut memberikan sambutan yang berisi ajakan untuk mengikuti program tersebut, selain itu juga sering kali memberikan wejangan dan ajakan akan gotong royong dalam kegiatan yang dapat memajukan desa. Selain itu, istri kepala desa juga menggunakan program pengajian ahad legi sebagai perantara informasi terkait dengan program bank sampah.

Dalam program bank sampah itu sendiri kontribusi dari istri kepala desa sangatlah besar, terutama dalam proses pengembangan program hingga berjalannya program hingga saat ini. Sebagian besar ide dalam program bank sampah merupakan ide dari istri kepala desa. Kemenangan pertama dalam lomba BIS tingkat kecamatan yang mendapatkan juara 2 juga sebagian besar ide dari istri kepala desa, namun tidak hanya berkontribusi dalam perihal ide saja, melainkan juga dalam segi tenaga dan biaya juga. Istri kepala desa turut serta turun tangan bersama masyarakatnya. hal itulah yang membuat masyarakatnya memiliki rasa menghargai yang tinggi terhadap figur istri kepala desa saat ini. Selain itu untuk mengembangkan program ini, istri kepala desa juga menggerakkan inovasi dalam hal pemanfaatan sampah dapat digunakan untuk membayar PBB melalui bank sampah, yang dimana nantinya masyarakatnya akan memiliki buku tabungan masing-masing sesuai dengan yang dijual ke bank sampah desa. Hal ini diharapkan dapat melepaskan masyarakat dari jeratan rentenir dan meringankan perekonomian masyarakatnya.

Kontribusi dari istri kepala desa dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan politik kepala desa tidak hanya didalam kedua program itu saja, melainkan juga turut mendampingi dalam program-program lain. Selain itu, figur



istri kepala desa banyak disukai oleh masyarakatnya dikarenakan dari pribadinya terkenal sebagai orang yang ramah dan dapat memahami masyarakatnya. Hal ini menjadikan sebagai salah satu faktor terpilihnya kembali Pak Muryanto menjadi kepala desa pada pilkades 2019 lalu melawan 4 calon lainnya. Banyak masyarakat yang ingin mempertahankan istri kepala desa tersebut karena pengaruhnya yang besar dalam PKK. Selain itu figur dari keduanya memang terbilang saling melengkapi, dengan model kewirausahaan kepala desa yang tengah diterapkan saat ini mampu menunjukkan akan kualitas kinerjanya dan didukung oleh figur istri kepala desa yang juga banyak digemari warganya. Pasangan kepala desa dan istri kepala Desa Nglawak saat ini dapat membuktikan bahwa walaupun di desa yang mayoritas beragama Islam, namun yang menjadi pengaruh besar bukan perihal latar belakang agamanya melainkan bagaimana kinerjanya dalam memimpin desa.



## 6.2 Implikasi Akademis

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan teori kewirausahaan politik Mc Caffrey dan Salerno bahwa kewirausahaan politik bukan hanya upaya individual wirausahawan politik namun bisa bekerja sama dengan pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kebaruan bahwa kesuksesan praktik kewirausahaan politik Kepala Desa Nglawak ternyata tidak hanya dari upaya individu kepala desa namun didukung oleh peran dari sosok istri kepala desa, dengan adanya figur istri kepala desa ternyata berpengaruh dalam kesuksesan kepemimpinan kepala desa.

Mc Caffrey dan Salerno tidak pernah membahas mengenai pasangan seorang wirausahawan politik. Padahal seorang wirausahawan politik tidak selalu bekerja secara individual, namun ada pihak lain yang membantu mengsucceskan praktik kewirausahaan politiknya. Penelitian ini mengemukakan adanya peran dari seorang istri wirausahawan politik yang dapat menjadi sosok pendukung wirausahawan politik tersebut. Selain peran istri wirausahawan politik, teori kewirausahaan politik masih dapat diperluas lagi dengan temuan peran pendukung lainnya yang masih belum diteliti. Dalam hal ini, peran dari istri wirausahawan politik menjadi salah satu perluasan dari teori kewirausahaan politik dimana ada aktor-aktor lain yang dapat berkontribusi terhadap praktik kewirausahaan politik.



### 6.3 Saran

- Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan lagi tidak hanya berfokus pada satu atau dua program saja namun juga diperluas tidak hanya dalam ranah pemerintahan desa saja.
- Dengan adanya pengembangan konsep dalam teori kewirausahaan politik dapat membuka wawasan apabila teori kewirausahaan politik tidak hanya terpaku dalam 3 cabang saja melainkan bisa lebih diperluas menggunakan konsep-konsep baru lainnya. Hal ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan kontribusi dari aktor-aktor lain yang dapat mendukung wirausahawan politik.
- Untuk Kepala Desa Nglawak, untuk program bank sampah alangkah lebih baik diadakan acara khusus untuk mensosialisasikan program tersebut ke masing-masing dusun, hal ini diperlukan untuk memberi informasi agar seluruh masyarakat mengetahui manfaat adanya program tersebut, selain itu juga diperlukan adanya acara pelatihan pengolahan dari bahan limbah sampah. Masih banyak diperlukan pelatihan lagi bagi penggerak untuk dapat belajar dari daerah yang telah berhasil melaksanakan program bank sampah tersebut. Perlu juga diberikan alokasi dana desa untuk perogram bank sampah.



## Daftar Pustaka

### Buku

Asqori Pohan, Ibnu; Wahyudi, Johan, *Kewirausahaan Politik Desa: Analisis Program Desa Pemenang 'Soetran Awards Kabupaten Trenggalek' Melalui Paradigma Network Governance* (Malang: Brawijaya, 2019)

Eko, Sutoro, *Regulasi Baru, Desa Baru: Ide, Misi, Dan Semangat UU Desa* (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015)

Fatah, Abdul, *Implementasi UU Desa No. 4 Tahun 2014 Pada Perencanaan Pembangunan Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang* (Malang: Brawijaya, 2016)

Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Jones, Candace; William, Hesterly; Stephen P, Borgatti, *A General Theory of Network Governance: Exchange Conditions and Social Mechanism* (Boton: Academy of Management, 1997), xxii

K. Yin, Robert, *Studi Kasus, Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Prakis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenadia Group, 2009)

Redinson, Dody, *Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 3in1: Mandiri Air, Mandiri Pangan, Dan Mandiri Energi) Di Dusun Bendrong Desa Agrosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang* (Malang: Brawijaya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sujatmiko, Budiman ; Zakaria, Yando, *Desa Kuat, Indonesia Hebat!* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2015)

Zulham, Juliansyah, *Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa (Studi Kasus Program 'Lima Divisi Menuju Lingkungan Berkualitas') Di Desa Karanganyar Kec. Gandungsari Kab. Trenggalek* (Malang: Brawijaya, 2018)



## Undang-Undang

*Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008* (Indonesia, 2008), pp. 1–46

*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014* (Indonesia, 2016), pp. 1–38

## Jurnal

Mc cafrey, Matthew; Salerno, Joseph T., ‘A Theory of Political Entrepreneurship’, *Alabama: Modern Economy*, 2.4 (2011)

Sitorus, Intan PP, ‘Inovasi Pelayanan Publik (Studi Pada PT. PLN Persero Distribusi Lampung Rayon Way Halim)’, *Digital Repository UNILA*, 2015 <<https://diglib.unila.ac.id/15763/>> [accessed 16 September 2019]

Sobari, Wawan, ‘The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 23.1 (1997), 30–44 <<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/38420/pdf>> [accessed 25 October 2019]

## Arsip

*Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan (Desa Nglawak Kecamatan Kertosono)*, 2018

*Data Potensi Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*, 2019

*Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa Dan Kelurahan*

## Situs Online

Meridian, ‘Profil Kampung KB Desa Nglawak’ <<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/4816>>

## Wawancara

Wawancara dengan Ibu Nanik selaku ketua pengajian ahad legi pada tanggal 23 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Wijati selaku sekretaris pengajian ahad legi pada tanggal 24 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sunarti pada tanggal 28 Desember 2019

Wawancara dengan Ibu Sri Ekowati pada tanggal 30 Desember 2019



Wawancara dengan Ibu Suliani pada tanggal 2 Januari 2020

Wawancara dengan Bapak Roikhan selaku sekretaris desa pada tanggal 3 Januari 2020

Wawancara dengan Ibu Linda Ratna Wijaya selaku ibu kepala desa pada tanggal 4 Januari 2020

Wawancara dengan Bapak Muryanto selaku kepala Desa Nglawak pada tanggal 4 Januari 2020

Wawancara dengan Ibu Jamilah selaku ketua bank sampah pada tanggal 5 Januari 2020

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Veteran, Malang 65146, Indonesia  
Telp. (0341) 575756; Fax (0341) 570038  
Website : [www.fisip.uib.ac.id](http://www.fisip.uib.ac.id) Email : [fisip@uib.ac.id](mailto:fisip@uib.ac.id)

---

Nomor : 1480/UN10.F11.14.11/PP/2019  
Lampiran :  
Permohonan : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada :  
Yth. Kepala Desa  
Desa Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk.  
Di Tempat

Dalam rangka menempuh penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan oleh setiap mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa kami :

Nama : Aylia Eka Krisdayanti  
NIM : 165120500111005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Ilmu Politik  
Peminatan : Kebijakan dan Tata Kelola Pemerintahan  
Telp/HP : 082248259479  
Judul Skripsi : Kontribusi Istri Kepala Desa Dalam Keberhasilan Praktik Kewirausahaan Politik Kepala Desa ( Study Kasus Program Pengajian Ahad Legi dan Program Bank Sampah ).

Lokasi Penelitian : Desa Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk.  
( Wawancara Kepada : Kepala Desa, Istri Bapak Kades, Sekretaris Desa, Warga Desa Nglawak, Masyarakat yang terlibat dalam program pengajian ahad legi dan program bank sampah ).

Lama Penelitian : Bulan Desember 2019 - Januari 2020

Untuk dapat diterima melakukan penelitian di tempat/daerah/instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.  
Demikian surat permohonan ijin ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 04 DEC 2019  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Nurhikmah, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NRP. 19612012005012001

Tembusan :  
4 Arsip



## Lampiran 2. Dokumentasi Hasil Penelitian



Observasi Lapangan ke Kantor Desa Nglawak



Observasi Lapangan dalam Kegiatan Pengajian Ahad Legi



Observasi Lapangan dalam Kegiatan Pengajian Ahad Legi



Observasi Lapangan dalam Program Bank Sampah



Gapura 1000 botol dalam lomba BIS



Kursi dan Meja dari *Ecobrick*



### Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Desa Nglawak



Wawancara dengan Istri Kepala Desa Nglawak



Wawancara dengan Ibu Nanik



Wawancara dengan Ibu Wijiati



Wawancara dengan Ibu Sri Ekowati



Wawancara dengan Ibu Suliani